

**PENGARUH PENGALAMAN KERJA, *TIME BUDGET PRESSURE*, DAN
DUE PROFESSIONAL CARE TERHADAP KUALITAS AUDIT (STUDI
EMPIRIS KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI BATAM)**

SKRIPSI

**MU'AMMAR QAADAFI ALI HARUN
NIM: 18622075**



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN
TANJUNGPINANG
2022**

**PENGARUH PENGALAMAN KERJA, *TIME BUDGET PRESSURE*, DAN
DUE PROFESSIONAL CARE TERHADAP KUALITAS AUDIT (STUDI
EMPIRIS KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI BATAM)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat guna Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi

OLEH:

**MU'AMMAR QAADAFI ALI HARUN
NIM: 18622075**

PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN
TANJUNGPINANG
2022**

HALAMAN PERSETUJUAN / PENGESAHAN SKRIPSI

**PENGARUH PENGALAMAN KERJA, *TIME BUDGET PRESSURE* DAN
DUE PROFESSIONAL CARE TERHADAP KUALITAS AUDIT (STUDI
EMPIRIS KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI BATAM)**

Diajukan kepada:

Panitia Komisi Ujian
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan
Tanjungpinang

Oleh :

NAMA : MU'AMMAR QAADAFI ALI HARUN
NIM : 18622075

Menyetujui:

Pembimbing Pertama,



Masyitah As Sahara, S. E., M. Si
NIDN. 1010109101/ Asisten Ahli

Pembimbing Kedua,



Aulia Dewi Gizta, S. E., M. Ak
NIDN. 1001089501/ Asisten Ahli

Menyetujui,

Ketua Program Studi



Hendy Satria, S. E., M. Ak
NIDN. 1015069101 / Lektor

Skripsi Berjudul

**PENGARUH PENGALAMAN KERJA, *TIME BUDGET PRESSURE* DAN
DUE PROFESSIONAL CARE TERHADAP KUALITAS AUDIT (STUDI
EMPIRIS KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI BATAM)**

Yang Dipersiapkan dan Disusun Oleh:

NAMA : MU'AMMAR QAADAFI ALI HARUN
NIM : 18622075

Telah dipertahankan di depan Panitia Komisi Ujian Pada Tanggal
Lima Belas Agustus Tahun Dua Ribu Dua Puluh Dua dan
Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat untuk Diterima

Panitia Komisi Ujian

Ketua,



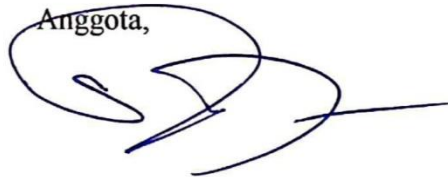
Masyitah As Sahara, S. E., M. Si
NIDN. 1010109101/ Asisten Ahli

Sekretaris,



Charly Marlinda, S. E., M. Ak. Ak. CA
NIDN. 1029127801 / Lektor

Anggota,



Novi Chandra Saputra, S. E., M. Ak
NIDK. 8968410021 / Asisten Ahli

Tanjungpinang, 15 Agustus 2022
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan
Tanjungpinang,
Ketua,



Charly Marlinda, S. E., M. Ak. Ak. CA
NIDN. 1029127801 / Lektor

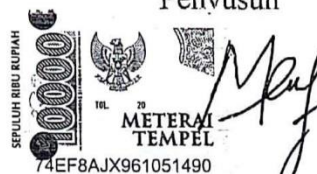
PERNYATAAN

Nama : Mu'ammarr Qaadafi Ali Harun
NIM : 18622075
Tahun Angkatan : 2018
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,58
Program Studi : Akuntansi
Judul Skripsi : Pengaruh Pengalaman Kerja, *Time Budget Pressure*, dan *Due Professional Care* Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Kantor Akuntan Publik di Batam)

Dengan ini menyatakan sesungguhnya bahwa seluruh isi dan materi dari skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan bukan rekayasa maupun karya orang lain. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun dan apabila ternyata di kemudian hari saya membuat pernyataan palsu, maka saya siap diproses sesuai peraturan yang berlaku.

Tanjungpinang, 15 Agustus 2022

Penyusun



MU'AMMARR QAADAFI ALI HARUN

NIM: 18622075

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah atas segala puji dan syukur penulis kepada Allah SWT atas segala rahmat dan juga kesempatan dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi ini dengan baik. Segala syukur saya ucapkan kepada Allah SWT yang telah menghadirkan orang-orang baik disekeliling saya untuk memberikan semangat serta doa sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

Kupersembahkan skripsi ini kepada orang tuaku Ibu Sukaesih yang telah memberikan motivasi, semangat serta doa yang tiada hentinya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Kuucapkan terima kasih kepada seluruh keluarga dan teman-teman yang juga memberikan dukungannya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

Terima kasih atas seluruh pihak yang tidak bisa disebutkan penulis satu persatu.

HALAMAN MOTTO

Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan

(Q.S Al-Insyirah : 6)

Ketetapan Allah pasti datang, maka janganlah kamu meminta agar dipercepat

(datang) nya

(Q.S An-Nahl : 1)

Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya

(Q.S Al-Baqarah : 286)

Ada satu hal yang seharusnya tidak kita lupakan. Kita tidak lahir di dunia untuk

menderita atau menyerah, tapi kita lahir untuk bahagia, berbahagialah!

(Our Blues, 2022)

Kamu bebas melakukan apapun namun jangan pernah menyesalinya

(Mu'ammarr Qaadafi Ali Harun)

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis sampaikan kepada ALLAH SWT yang memberikan kesehatan dan rahmatnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“PENGARUH PENGALAMAN KERJA, *TIME BUDGET PRESSURE*, DAN *DUE PROFESSIONAL CARE* TERHADAP KUALITAS AUDIT (STUDI EMPIRIS KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI BATAM)”** yang disusun untuk memenuhi persyaratan mencapai gelar Sarjana Akuntansi program studi ekonomi akuntansi.

Penulis menyadari bahwa masih terdapat kekurangan dalam penyusunan skripsi ini, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritikan-kritikan yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Dalam penyusunan skripsi ini, banyak pihak-pihak yang turut serta membantu mulai dari awal hingga akhir penyusunan skripsi ini. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih setulus-tulusnya kepada:

1. Ibu Charly Marlinda, S. E., M. Ak., Ak., CA. selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
2. Ibu Ranti Utami, S. E., M. Si., Ak. CA. selaku Wakil Ketua I Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
3. Ibu Sri Kurnia, S. E., Ak. M. Si. CA. selaku Wakil Ketua II Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
4. Bapak Imran Ilyas, M. M. selaku Wakil Ketua III Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.

5. Bapak Hendy Satria, S. E., M. Ak. selaku Ketua Program Studi S1 Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
6. Ibu Masyitah As Sahara, S. E., M. Si. selaku Pembimbing I yang telah banyak membantu membimbing sehingga skripsi dapat terselesaikan dengan baik oleh penulis.
7. Ibu Aulia Dewi Gizta, S. E., M. Ak. selaku Pembimbing II yang telah banyak membantu membimbing sehingga skripsi dapat terselesaikan dengan baik oleh penulis.
8. Bapak dan Ibu dosen serta staf-staf di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang yang telah membantu dalam segi informasi terhadap penulis.
9. Untuk Ibuku yaitu Ibu Sukaesih yang telah memberikan dukungan dari segi materi maupun doa-doa yang diberikan untuk mempermudah jalanku.
10. Untuk nenekku Asiah, tanteku Kusri dan om serta keluarga lainnya yang telah memberikan dukungannya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
11. Untuk kak Fratiwi Rahayu, S. E., Om Muhammad Efendi, A. Md., ANT III, dan tante Yuli Anggraini, S. E., CPA. yang telah banyak membantu dalam proses pembuatan skripsi ini.
12. Untuk teman-teman ku Dinda Gabriela Monica, Atika Apriandi, Willa Frilly Agustin Kusuma, Wahyuni Dwi Astuti, dan Jasica.

13. Untuk Mahasiswa Akuntansi Pagi 2 Angkatan 2018 yang telah bekerja sama dalam perkuliahan saya selama di STIE Pembangunan Tanjungpinang.

14. Untuk seluruh pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu dalam proses pembuatan skripsi ini.

Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi semua pembaca, khususnya Mahasiswa dan Mahasiswi Jurusan Akuntansi di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pembangunan Tanjungpinang.

Tanjungpinang, 15 Agustus 2022

Penulis



MU'AMMAR QAADAFI ALI HARUN
NIM. 18622075

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN BIMBINGAN	
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI UJIAN	
HALAMAN PERNYATAAN	
HALAMAN PERSEMBAHAN	
HALAMAN MOTTO	
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
ABSTRAK	xix
<i>ABSTRACT</i>	xx

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Kegunaan Penelitian.....	8
1.4.1 Kegunaan Ilmiah	8
1.4.2 Kegunaan Praktis.....	8
1.5 Sistematika Penelitian	8

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teori	10
2.1.1 Gambaran Umum Audit.....	10
2.1.1.1 Pengertian Audit	10
2.1.1.2 Manfaat Audit.....	11
2.1.1.3 Jenis-Jenis Audit.....	11

2.1.1.4 Standar Profesional Akuntan Publik.....	13
2.1.2 Pengalaman Kerja	18
2.1.2.1 Pengertian Pengalaman Kerja.....	18
2.1.2.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengalaman Kerja.....	19
2.1.2.3 Indikator Pengalaman Kerja	20
2.1.3 <i>Time Budget Pressure</i>	21
2.1.3.1 Pengertian <i>Time Budget Pressure</i>	21
2.1.3.2 Tujuan <i>Time Budget Pressure</i>	22
2.1.3.3 Indikator <i>Time Budget Pressure</i>	22
2.1.4 <i>Due Professional Care</i>	23
2.1.4.1 Pengertian <i>Due Professional Care</i>	23
2.1.4.2 Tujuan <i>Due Professional Care</i>	24
2.1.4.3 Indikator <i>Due Professional Care</i>	24
2.1.5 Kualitas Audit	25
2.1.5.1 Pengertian Kualitas Audit.....	25
2.1.5.2 Indikator Kualitas Audit	26
2.1.6 Hubungan Antara Pengalaman Kerja dengan Kualitas Audit ..	27
2.1.7 Hubungan Antara <i>Time Budget Pressure</i> dengan Kualitas Audit	28
2.1.8 Hubungan Antara <i>Due Professional Care</i> dengan Kualitas Audit	29
2.2 Kerangka Pemikiran	30
2.3 Hipotesis.....	31
2.4 Penelitian Terdahulu	33

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian	36
3.2 Jenis Data.....	36
3.2.1 Data Primer	36
3.2.2 Data Sekunder	37

3.3 Teknik Pengumpulan Data	37
3.3.1 Kuesioner (Angket)	37
3.3.2 Studi Pustaka	38
3.4 Populasi dan Sampel	38
3.4.1 Populasi	38
3.4.2 Sampel	38
3.5 Definisi Operasional Variabel	39
3.6 Teknik Pengolahan Data	42
3.6.1 Pengeditan (<i>Editing</i>)	43
3.6.2 Pemberian Kode (<i>Coding</i>)	43
3.6.3 Pemberian Skor (<i>Scoring</i>)	43
3.6.4 Tabulasi (<i>Tabulating</i>)	44
3.7 Teknik Analisis Data	44
3.7.1 Uji Kualitas Data	44
3.7.1.1 Uji Validitas	44
3.7.1.2 Uji Reliabilitas	45
3.7.2 Uji Asumsi Klasik	45
3.7.2.1 Uji Normalitas	45
3.7.2.2 Uji Heteroskedastisitas	46
3.7.2.3 Uji Multikolinearitas	48
3.7.2.4 Uji Autokorelasi	48
3.7.3 Uji Linear Berganda	49
3.7.4 Pengujian Hipotesis	49
3.7.4.1 Uji Parsial (Uji T)	50
3.7.4.2 Uji Simultan (Uji F)	51
3.7.4.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)	52

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	53
4.1.1 Gambaran Umum Kantor Akuntan Publik Di Batam	53
4.1.2 Gambaran Umum Responden	55

4.1.2.1 Jenis Kelamin Responden	55
4.1.2.2 Umur Responden.....	55
4.1.2.3 Pendidikan Responden.....	56
4.1.2.4 Jabatan Responden.....	56
4.1.2.5 Masa Kerja	57
4.2 Deskripsi Variabel	58
4.2.1 Deskripsi Variabel Pengalaman Kerja	58
4.2.2 Deskripsi Variabel <i>Time Budget Pressure</i>	61
4.2.3 Deskripsi Variabel <i>Due Professional Care</i>	66
4.2.4 Deskripsi Variabel Kualitas Audit	69
4.3 Hasil Analisis Data	74
4.3.1 Uji Kualitas Data.....	74
4.3.1.1 Uji Validitas.....	74
4.3.1.2 Uji Reliabilitas	76
4.3.2 Hasil Uji Asumsi Klasik.....	77
4.3.2.1 Uji Normalitas	77
4.3.2.2 Uji Heteroskedastisitas	79
4.3.2.3 Uji Multikolinearitas.....	80
4.3.2.4 Uji Autokorelasi.....	82
4.3.3 Analisis Regresi Linear Berganda.....	82
4.3.4 Pengujian Hipotesis.....	84
4.3.4.1 Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t).....	84
4.3.4.2 Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)	85
4.3.4.3 Pengujian Koefisien Determinasi (R^2).....	86
4.4 Pembahasan	87

BAB V KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan.....	91
5.2 Saran.....	92

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN
CURRICULUM VITAE

DAFTAR TABEL

No	Judul Tabel	Halaman
Tabel 3.1	Daftar Kantor Akuntan Publik Kota Batam.....	39
Tabel 3.2	Definisi Operasional Variabel.....	40
Tabel 4.1	Daftar Kantor Akuntan Publik yang Bersedia Menjadi Responden	54
Tabel 4.2	Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	55
Tabel 4.3	Karakteristik Responden Berdasarkan Umur.....	55
Tabel 4.4	Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan	56
Tabel 4.5	Karakteristik Responden Berdasarkan Jabatan	57
Tabel 4.6	Karakteristik Responden Berdasarkan Masa Kerja	57
Tabel 4.7	Tanggapan Responden Terhadap Pengalaman Kerja.....	58
Tabel 4.8	Tanggapan Responden Terhadap <i>Time Budget Pressure</i>	61
Tabel 4.9	Tanggapan Responden Terhadap <i>Due Professional Care</i>	66
Tabel 4.10	Tanggapan Responden Terhadap Kualitas Audit	69
Tabel 4.11	Pengujian Validitas Variabel Penelitian	75
Tabel 4.12	Pengujian Reliabilitas Variabel Penelitian.....	76
Tabel 4.13	Hasil Uji Normalitas <i>One Sample Kolomogorov-Smirnov</i>	79
Tabel 4.14	Hasil Uji Multikolinearitas.....	81
Tabel 4.15	Hasil Uji Autokorelasi	82
Tabel 4.16	Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda	83
Tabel 4.17	Hasil Uji Parsial (Uji t)	84
Tabel 4.18	Hasil Uji Simultan (Uji F).....	85
Tabel 4.19	Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	86

DAFTAR GAMBAR

No	Judul Gambar	Halaman
	Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	31
	Gambar 3.1 Grafik P-Plot Uji Normalitas.....	46
	Gambar 3.2 Output Uji Heteroskedastisitas.....	47
	Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas Histogram.....	78
	Gambar 4.2 Hasil Uji Normalitas P-Plot.....	78
	Gambar 4.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas	80

DAFTAR LAMPIRAN

No	Judul Lampiran
	Lampiran 1 Kuesioner Penelitian
	Lampiran 2 Data Uji Instrumen dan Data Penelitian
	Lampiran 3 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas
	Lampiran 4 Data Uji Asumsi Klasik dan Analisis Regresi Berganda
	Lampiran 5 Tabel Data Hipotesis
	Lampiran 6 Surat Izin Kantor Akuntan Publik Batam
	Lampiran 7 Hasil Plagiat

ABSTRAK

PENGARUH PENGALAMAN KERJA, *TIME BUDGET PRESSURE*, DAN *DUE PROFESSIONAL CARE* TERHADAP KUALITAS AUDIT (STUDI EMPIRIS KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI BATAM)

Mu'ammarr Qaadafi Ali Harun. 18622075. Akuntansi. STIE Pembangunan
Tanjungpinang
muammarrqaadafi29@gmail.com

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah terdapat pengaruh pengalaman kerja, *time budget pressure* dan *due professional care* terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Batam.

Penelitian ini merupakan penelitian deksriptif kuantitatif. Jenis data yang digunakan ialah data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dengan studi lapangan berupa penyebaran kuesioner serta studi kepustakaan. Populasi pada penelitian adalah seluruh auditor di Kantor Akuntan Publik di Batam yang berjumlah 42 auditor. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah dengan sampel jenuh. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang terdiri dari 36 butir pertanyaan. Pengolahan data menggunakan uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda dan uji hipotesis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengalaman kerja berpengaruh terhadap kualitas audit dengan nilai t hitung $2,064 > t$ tabel $2,024$ dan nilai signifikansi (*Sig.*) $0,046 < 0,05$. Lalu, *time budget pressure* berpengaruh terhadap kualitas audit dengan nilai t hitung $2,927 > t$ tabel $2,024$ dan nilai signifikansi (*Sig.*) $0,0006 < 0,05$. Kemudian, *due professional care* berpengaruh terhadap kualitas audit dengan nilai t hitung $2,639 > t$ tabel $2,024$ dan nilai signifikansi (*Sig.*) $0,012 < 0,05$.

Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Pengalaman Kerja, *Time Budget Pressure* Dan *Due Professional Care* berpengaruh terhadap Kualitas Audit di Kantor Akuntan Publik Batam.

Kata Kunci : Pengalaman Kerja, *Time Budget Pressure*, *Due Professional Care*, Kualitas Audit

Dosen Pembimbing 1 : Masyitah As Sahara, S. E., M. Si

Dosen Pembimbing 2 : Aulia Dewi Gizta, S. E., M. Ak

ABSTRACT

THE EFFECT OF WORK EXPERIENCE, TIME BUDGET PRESSURE, AND DUE PROFESSIONAL CARE ON AUDIT QUALITY (EMPIRICAL STUDY OF PUBLIC ACCOUNTING FIRM IN BATAM)

Mu' ammar Qaadafi Ali Harun. 18622075. *Accounting*. STIE Pembangunan
Tanjungpinang
muammarqaadafi29@gmail.com

This study aims to examine whether there is an influence of work experience, time budget pressure and due professional care on audit quality to Public Accounting firm in Batam.

This research is a quantitative descriptive research. The type of data used is primary data and secondary data. Collection technique data with field studies in the form of distributing questionnaires and literature studies. The population in this study were all auditors at the Public Accounting Firm in Batam, amounting to 42 auditors. The technique used in sampling is a saturated sample. The instrument used in this study was a questionnaire consisting 36 questions. Data processing used classical assumption test, multiple linear regression analysis and hypothesis testing.

The result showed that work experience has an effect on audit quality with a t value of 2,064 > t table 2,024 and a significance value (Sig.) 0,046 < 0,05. Then, time budget pressure has an effects audit quality with a t value of 2,927 > t table 2,024 and a significance value (Sig.) 0,0006 < 0,05. Then, due professional care has an effect on audit quality with a t value of 2,639 > 2,024 and a significance value (Sig.) 0,012 < 0,05.

So it can be concluded that work experience, time budget pressure and due professional care has an effect on audit quality at Public Accounting Firm in Batam.

Keywords : *Work Experience, Time Budget Pressure, Due Professional Care, Audit Quality*

Dosen Pembimbing 1 : Masyitah As Sahara, S. E., M. Si

Dosen Pembimbing 2 : Aulia Dewi Gizta, S. E., M. Ak

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Audit menjadi suatu hal yang umum dilakukan oleh auditor untuk menghasilkan suatu laporan keuangan yang memuat informasi sebenarnya dari perusahaan. Perusahaan dan publik memiliki harapan yang besar terhadap auditor untuk melaksanakan tugas audit secara jujur supaya publik tidak memiliki keraguan terhadap hasil pekerjaan auditor. Hal ini sesuai dengan pernyataan Wiratama et. al (2015) bahwa kejujuran dari seorang auditor mulai dipertanyakan ketika perusahaan yang di auditnya telah terjerat kasus manipulasi dalam data keuangan. Auditor yang bertugas di perusahaan tersebut akan mendapatkan banyak kritikan dari berbagai pihak karena telah dianggap memberikan informasi yang menyesatkan terkait kondisi perusahaan.

Hal ini terbukti dengan adanya permasalahan pada laporan keuangan PT. Garuda Indonesia Tbk pada tahun 2018. Berdasarkan berita dari Cnnindonesia.com (2019) menjelaskan bahwa terdapat tiga kelalaian auditor Kasner Sirumapea dari Kantor Akuntan Publik Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang dan Rekan dalam permasalahan audit PT. Garuda Indonesia Tbk. Pertama, auditor telah melakukan hal yang tidak tepat dengan mengakui perolehan pendapatan walaupun pendapatan tersebut belum diterima oleh perusahaan. Kedua, auditor tidak memperoleh bukti-bukti audit yang cukup pada saat memeriksa perjanjian transaksi. Terakhir, auditor tidak memperhitungkan bukti-bukti tanggal laporan keuangan yang digunakan sebagai dasar untuk perlakuan

akuntansi. Hal ini telah menunjukkan bahwa kualitas audit yang diberikan tidak maksimal sehingga terjadi kekeliruan dalam laporan keuangan perusahaan yang merugikan berbagai pihak.

Dengan adanya kasus kelalaian yang terjadi terhadap laporan keuangan yang dilakukan oleh auditor, maka audit terhadap laporan keuangan perusahaan yang diberikan auditor harus dilaporkan dengan benar tanpa adanya kekeliruan yang merugikan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Aisyah (2015) yang menjelaskan bahwa laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit harus memuat informasi yang sebenarnya karena laporan keuangan tersebut nantinya akan diperlihatkan kepada pihak yang berkepentingan sebagai suatu landasan mengenai langkah-langkah apa saja yang perlu dilakukan perusahaan untuk masa yang akan datang. Hal ini bisa terlaksana apabila setiap auditor telah sadar betapa pentingnya untuk terus menjaga kualitas audit yang diberikannya.

Kualitas audit mencakup berbagai kejelasan informasi yang didapatkan sebagai hasil dari pemeriksaan yang dilakukan auditor saat melaksanakan audit laporan keuangan sesuai dengan standar auditing. Menurut Faturachman (2015), selain menampilkan kejelasan informasi, kualitas audit juga berfungsi untuk meningkatkan kinerja auditor sebagai seseorang yang bisa dipercaya dan dipertanggungjawabkan dalam membuat laporan keuangan sehingga bisa meminimalkan kejadian yang tidak diharapkan. Kejadian yang tidak diharapkan ini seperti saat auditor mengambil suatu keputusan yang keliru sehingga terjadi ketidakcocokan antara pernyataan-pernyataan terkait peristiwa ekonomi yang diberikan oleh klien terhadap keadaan yang sesungguhnya di perusahaan.

Dalam hal ini tentunya membutuhkan ketelitian dari auditor untuk mempertahankan kualitas audit supaya kepercayaan dari masyarakat tetap terjaga.

Kualitas audit yang baik bisa didapatkan dari pengalaman-pengalaman yang auditor dapatkan sebelumnya. Sesuai dengan hasil penelitian Utami (2017) dan Wiratama et. al (2015), pengalaman kerja memiliki pengaruh yang positif terhadap kualitas audit. Hal ini berarti semakin banyak pengalaman yang diperoleh auditor maka auditor tersebut mampu menghasilkan kualitas audit yang semakin baik. Jika masa kerja dan pengalaman yang dimiliki oleh auditor semakin lama, maka kualitas audit yang dihasilkan tentunya akan semakin baik dibanding dengan auditor yang belum memiliki pengalaman. Jangka waktu akan menjadi pengaruh bagi auditor dalam memperoleh pengalaman-pengalaman baru sehingga akan mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkannya. Auditor yang telah memiliki banyak pengalaman juga akan semakin baik dalam memanfaatkan keterbatasan waktu audit yang diberikan oleh kliennya.

Waktu audit yang terbatas atau *time budget pressure* menjadi tantangan bagi auditor saat menjalankan tugas auditnya sehingga kualitas audit harus tetap terjaga meskipun auditor mengalami tekanan saat menjalankan audit. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian dari Atiqoh et. al (2013) dan Wahyuni et. al (2020) yang menyatakan bahwa tekanan anggaran waktu memiliki pengaruh yang positif terhadap kualitas audit. Hal ini dikarenakan auditor harus melaksanakan audit secara cepat dan tepat dengan tetap memperhatikan setiap peraturan yang ada sehingga hal ini akan memberikan pengaruh yang baik pada etika profesional melalui sikap, nilai, perhatian serta perilaku auditor.

Perilaku auditor ini sesuai dengan pernyataan Yuliyanti et. al (2018) yang menyatakan bahwa auditor tidak akan terpengaruh dengan perilaku yang menyebabkan kualitas audit menurun seperti lebih memiliki kepercayaan terhadap setiap pernyataan yang diberikan oleh klien, serta gagal melakukan penyelidikan isu-isu relevan yang berakibat pada rendahnya hasil laporan audit. Pada setiap pekerjaan audit, tekanan anggaran waktu pasti selalu ada sehingga auditor diwajibkan untuk bisa bekerja secara cermat dalam mengerjakan audit yang diberikan, tetapi tidak melanggar ketentuan dengan terus memberikan evaluasi terhadap bukti yang diperoleh sehingga laporan audit yang dihasilkan akan berkualitas.

Due professional care atau kecermatan seorang auditor sangat membantu dalam meningkatkan kualitas audit. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian (Atiqoh et. al (2016) dan Savitri et. al (2018) yang menyatakan bahwa *due professional care* memiliki pengaruh yang positif terhadap kualitas audit. Auditor harus memiliki sikap yang kritis dengan terus membahas dan menjalankan evaluasi mengenai bukti audit yang diperoleh serta harus memiliki sikap yang cermat dan seksama pada setiap penugasan untuk melakukan pertimbangan yang tepat walaupun mungkin terdapat ketidaksengajaan yang kurang benar saat melakukan penarikan kesimpulan setelah audit dilaksanakan auditor secara teliti. Kualitas audit sudah dipastikan akan tetap terjaga apabila *due professional care* telah dilakukan secara baik dan benar oleh auditor dalam mengaudit laporan keuangan perusahaan. Hal ini karena auditor akan lebih mudah menemukan sebuah kesalahan yang terjadi karena kekeliruan ataupun kecurangan sehingga

kepercayaan yang diberikan oleh publik terhadap auditor akan tetap terjaga.

Kepercayaan yang diberikan masyarakat kepada auditor tidak akan rusak karena sikap kehati-hatian dari auditor untuk memastikan tidak adanya kekeliruan yang terjadi pada saat melakukan audit, serta situasi penyimpangan yang mungkin telah terjadi sehingga mampu meminimalkan terjadinya salah saji material yang merugikan pihak berkepentingan di perusahaan. Hal ini menandakan bahwa auditor telah fokus pada penugasan yang diberikan oleh klien, memperhatikan keadaan sosial, menjalankan kewajibannya dengan membuat laporan mengenai kecurangan yang telah terdeteksi oleh auditor saat melakukan audit laporan keuangan, serta menambah citra profesi auditor dan Kantor Akuntan Publik sebagai tempat auditor bekerja.

Kantor Akuntan Publik yang berada di kota Batam berjumlah delapan Kantor Akuntan Publik. Data ini diperoleh berdasarkan daftar Kantor Akuntan Publik yang telah memperoleh izin dari Menteri Keuangan per 17 Januari 2022 (PPPK.kemenkeu.go.id, 2022). Pada kota Batam terdapat kasus mengenai manipulasi laporan keuangan perusahaan yang dinilai telah merugikan berbagai pihak yang berkepentingan di perusahaan. Berdasarkan berita yang disampaikan oleh Kompas.com (2020), Bank BTN Cabang Batam diduga telah melakukan manipulasi laporan keuangan pada tahun 2018, namun Direktur Utama Bank BTN mengatakan hal ini tidak sesuai dengan pernyataan auditor pada laporan keuangan di tahun 2018 yang menyatakan bahwa perusahaan tidak terindikasi melakukan manipulasi laporan keuangan. Kasus ini terus berlanjut dengan melakukan audit kembali terhadap laporan keuangan Bank BTN dan akhirnya perusahaan terbukti

telah melakukan manipulasi terhadap laporan keuangan pada tahun 2018.

Ketidaksesuaian hasil audit laporan keuangan ini menunjukkan bahwa auditor kurang mengevaluasi kembali bukti-bukti audit terkait kebenaran laporan keuangan untuk menghasilkan laporan audit yang benar. Bukti-bukti audit akan menjadi pendukung auditor untuk memperkecil kemungkinan terjadinya kekeliruan saat proses audit berlangsung sehingga kualitas audit akan tetap terjaga dan faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit yaitu pengalaman kerja, *time budget pressure* dan *due professional care*. Semakin banyak pengalaman yang diperoleh auditor dalam setiap penugasan akan memperkecil kemungkinan kekeliruan sehingga manipulasi laporan keuangan perusahaan bisa diketahui.

Dalam mengungkapkan kasus manipulasi laporan keuangan tentunya auditor membutuhkan waktu untuk memperoleh bukti audit yang bisa mendukung pengerjaan audit. Waktu pengerjaan yang terbatas untuk memperoleh bukti audit menuntut auditor untuk melakukan efisiensi waktu sehingga sikap cermat atau *due professional care* untuk terus memberikan evaluasi terhadap setiap bukti dan setiap pernyataan klien bisa dipertahankan oleh auditor, sehingga kualitas audit yang akan dihasilkan oleh auditor tidak akan menurun dan tidak ada pihak yang merasa dirugikan terhadap hasil audit.

Berdasarkan dari uraian di atas, penulis tertarik untuk membahas permasalahan tersebut dan mengambil judul **“Pengaruh Pengalaman Kerja, Time Budget Pressure, dan Due Professional Care Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Kantor Akuntan Publik di Batam).”**

1.2 Perumusan Masalah

Rumusan masalah yang akan dikaji adalah:

1. Apakah pengalaman kerja berpengaruh terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Batam?
2. Apakah *time budget pressure* berpengaruh terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Batam?
3. Apakah *due professional care* berpengaruh terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Batam?
4. Apakah pengalaman kerja, *time budget pressure*, dan *due professional care* berpengaruh terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Batam?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh pengalaman kerja terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Batam.
2. Untuk mengetahui pengaruh *time budget pressure* terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Batam.
3. Untuk mengetahui pengaruh *due professional care* terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Batam.
4. Untuk mengetahui pengaruh pengalaman kerja, *time budget pressure*, dan *due professional care* terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Batam.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Ilmiah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan sehingga dapat dijadikan sebagai referensi terkait kualitas audit dan berguna untuk penelitian pada masa yang akan datang.

1.4.2 Kegunaan Praktis

1. Bagi Kantor Akuntan Publik, hasil yang didapatkan selama penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan dijadikan sebagai bahan evaluasi dan acuan untuk Kantor Akuntan Publik supaya kedepannya dapat terus meningkatkan kualitas audit.
2. Bagi penulis, penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan wawasan dan menambah ilmu pengetahuan yang penulis dapatkan dalam penelitian yang telah dilakukan.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan bertujuan untuk mempermudah pemahaman penelitian. Dalam laporan penulisan ini terdiri atas lima bab, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi penjelasan singkat tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan tentang teori-teori yang terkait dalam

penelitian, kerangka pemikiran, hipotesis dan penelitian terdahulu. Hal ini dapat membantu penulis dalam menyampaikan pemahaman tentang masalah yang ada di dalam penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini membahas metodologi penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, jenis data, teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel, teknik pengolahan data dan analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas tentang gambaran umum untuk objek penelitian, penyajian data, analisis hasil penelitian dan pembahasannya.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini berisi kesimpulan dari penelitian beserta saran peneliti untuk objek yang diteliti.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teori

2.1.1 Gambaran Umum Audit

2.1.1.1 Pengertian Audit

Audit merupakan kegiatan pengumpulan dan pengujian serta evaluasi terhadap bukti yang diperoleh. Hal ini wajib dilakukan oleh seseorang yang tidak mudah terpengaruh atas kepentingan pribadi atau kliennya sehingga mampu untuk membuktikan seberapa tepatnya kebenaran antara informasi dan standar yang telah ditetapkan (Salsabilah et. al, 2021). Sedangkan menurut Angelina (2017), audit merupakan suatu prosedur yang terstruktur untuk menerima bukti secara tidak berpihak terhadap hal yang disampaikan oleh manajemen perusahaan dan kejadian ekonomi. Tujuannya yaitu untuk membuktikan seberapa tepat hal yang disampaikan dengan standar yang telah ditetapkan sebelumnya dan nantinya hasil dari pembuktian ini akan diserahkan kepada pihak yang berkepentingan di perusahaan.

Berdasarkan penjelasan di atas, audit dapat disimpulkan sebagai suatu proses yang didalamnya terdapat penyelidikan secara tidak memihak dan melakukan pengujian terhadap bukti-bukti audit yang diperoleh auditor. Hal ini harus dilakukan oleh auditor yang independen untuk melakukan pencocokan bukti dan catatan serta pernyataan dari manajer yang telah di persiapkan oleh klien auditor sebelumnya sehingga bisa membuktikan kebenaran informasi yang sebenarnya.

2.1.1.2 Manfaat Audit

Menurut Suhayati (2021) terdapat beberapa manfaat audit, yaitu:

1. Pelaksanaan audit akan memberikan keyakinan bagi kreditur untuk menilai bahwa risiko investasi perusahaan tersebut rendah sehingga bunga pinjaman yang diberikan juga akan semakin rendah.
2. Pelaksanaan audit akan memberikan hasil yang baik terhadap kepribadian karyawan. Hal ini dilakukan dengan meminimalkan kesalahan yang mungkin terjadi pada saat pencatatan transaksi.
3. Opini yang diberikan auditor akan membenahi lemahnya pengendalian internal serta sistem pada entitas tersebut sehingga operasional perusahaan menjadi semakin baik.
4. Laporan keuangan yang telah di audit akan menjadi informasi yang dibutuhkan pada pasar saham yang efektif.

2.1.1.3 Jenis-Jenis Audit

Menurut Agoes (2017) terdapat beberapa jenis audit, yaitu:

1. Dilihat dari luas pemeriksaan, audit dapat dibedakan menjadi dua:
 - a. Pemeriksaan Umum, yaitu pemberian opini secara total akan dikerjakan oleh auditor dari Kantor Akuntan Publik mengenai suatu laporan keuangan perusahaan.
 - b. Pemeriksaan Khusus, yaitu menyangkut kewajaran dari sebuah laporan keuangan perusahaan yang diperiksa auditor di Kantor Akuntan Publik. Pemeriksaan khusus membuat auditor tidak memiliki kewajiban penuh

dalam memberikan pendapatnya dikarenakan pemberian opini auditor hanya akan disampaikan sesuai dengan pekerjaan yang diwajibkan oleh klien.

2. Dilihat dari jenis pemeriksaan, audit dapat dibedakan menjadi empat, yaitu:
 - a. Audit Operasional merupakan suatu proses peninjauan untuk melakukan penilaian terhadap efisiensi dan efektivitas sebuah aktivitas operasional suatu organisasi. Prosedur akuntansi yang sudah ditentukan oleh manajemen menjadi bagian dari peninjauan yang harus dilakukan oleh auditor.
 - b. Audit Kepatuhan merupakan suatu proses peninjauan untuk melihat kepatuhan dari suatu organisasi terhadap ketentuan yang sudah ditetapkan. Penetapan aturan telah diatur oleh pihak internal dan pihak eksternal dari perusahaan tersebut.
 - c. Audit Internal merupakan suatu proses peninjauan yang dilakukan oleh auditor internal perusahaan terhadap aturan yang sudah ditetapkan oleh manajemen, riwayat akuntansi organisasi dan laporan keuangan. Hal seperti penyelewengan dan permasalahan terhadap pengendalian perusahaan serta pendapat-pendapat yang dikoreksi menjadi tanggung jawab dari auditor internal perusahaan tersebut.
 - d. Audit Komputer merupakan peninjauan terhadap data akuntansi perusahaan tersebut dengan cara memanfaatkan sistem *Electronic Data Processing* (EDP).

2.1.1.4 Standar Profesional Akuntan Publik

Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) telah mengatur dan meresmikan Standar Profesional Akuntan Publik yang berhubungan dengan kualitas profesional seorang auditor (Suhayati, 2021). Terdapat beberapa standar profesional Akuntan Publik yang sudah diatur oleh IAPI, yaitu:

1. Standar Audit
 - a. Standar Umum
 - 1) Proses pemeriksaan wajib dilakukan oleh para auditor yang cakap dan memiliki pengetahuan. Hal ini tentunya akan sangat membantu auditor dalam pengerjaan auditnya.
 - 2) Tidak mudah terpengaruh harus melekat dalam diri seorang auditor pada setiap kejadian yang bersinggungan dengan kewajiban penugasannya. Hal ini dilakukan supaya audit bisa dilakukan secara maksimal.
 - 3) Penggunaan kemampuan yang cakap menjadi suatu hal yang harus diperhatikan supaya auditor bisa mengerjakan kewajibannya untuk mengaudit laporan keuangan perusahaan secara benar.
 - b. Standar Pekerjaan Lapangan
 - 1) Membutuhkan persiapan yang matang saat menjalankan kewajibannya dan membutuhkan seseorang yang bisa memberikan suatu bimbingan untuk menuntaskan pekerjaannya apabila memakai seorang asisten.
 - 2) Pengendalian intern wajib dilakukan oleh auditor yang berpengetahuan baik supaya bisa menyiapkan dan memastikan besarnya cakupan pengujian yang akan dilaksanakan auditor.

- 3) Melakukan observasi, penyajian, menggali informasi serta menyelidiki yang bertujuan untuk mendapatkan bukti audit yang valid supaya bisa menjadi acuan dalam memberikan pendapat atas audit suatu laporan keuangan perusahaan.

c. Standar Pelaporan

- 1) Laporan keuangan wajib disiapkan secara baik dengan penggunaan prinsip akuntansi yang berlaku umum dan harus dinyatakan dalam pelaporan audit.
- 2) Jika ditemukan prinsip akuntansi yang berubah-ubah saat pencatatan laporan keuangannya dalam kurun waktu yang sedang berlangsung dengan pelaksanaan pencatatan laporan keuangan yang sebelumnya maka harus ditunjukkan dalam laporan audit.
- 3) Bentuk penyampaian informasi didalam sebuah laporan keuangan harus dilihat secara cakup, kecuali telah dikatakan lain dalam laporan audit.
- 4) Pada saat auditor tidak memberikan pendapatnya secara lengkap atau suatu penjelasan manajemen ternyata tidak dapat disampaikan maka seorang auditor harus memberikan penjelasan terkait pendapat yang tidak dapat disampaikannya.

2. Standar Atestasi

a. Standar Umum

- 1) Auditor wajib memiliki keahlian dan mendapatkan pelatihan yang cakap dalam menjalankan perikatan.

- 2) Pengetahuan yang baik wajib dimiliki oleh auditor saat menjalankan perikatan.
- 3) Perikatan bisa dilakukan apabila auditor yakin bahwa pernyataan yang disajikan dapat dipahami para pembaca laporan keuangan.
- 4) Dalam hal perikatan, sikap yang tidak mudah terpengaruh wajib melekat dalam diri auditor.
- 5) Persiapan awal hingga menjalankan perikatan wajib didasari dengan keahlian yang cakap dalam menjalankan perikatan.

b. Standar Pekerjaan Lapangan

- 1) Membutuhkan persiapan yang matang dan membutuhkan seseorang yang bisa memberikan suatu bimbingan untuk menuntaskan pekerjaannya apabila memakai seorang asisten.
- 2) Auditor harus memperoleh bukti yang cakap sebagai hal terpenting dalam memberikan pendapat.

c. Standar Pelaporan

- 1) Setiap pernyataan yang diberikan wajib ditampilkan dalam laporan dan menunjukkan keandalan pernyataan yang bersangkutan.
- 2) Simpulan dari auditor mengenai apakah setiap pernyataan yang diberikan telah selaras dengan standar yang ada wajib ditunjukkan dalam laporan auditor.
- 3) Keberatan yang berasal dari diri auditor mengenai perjanjian dan penyajian terhadap pernyataan manajemen dapat ditunjukkan dalam laporan auditor.

4) Pelaporan perjanjian ini digunakan untuk mempertimbangkan pernyataan yang sebelumnya telah disetujui berdasarkan prosedur yang ditetapkan sebelumnya.

3. Standar Jasa Akuntansi Dan *Review*

a. Kompilasi Laporan Keuangan

Seorang auditor melaporkan pernyataan dari manajemen dalam bentuk sebuah laporan keuangan.

b. Memeriksa Laporan Keuangan

Besaran pengujian terhadap pemeriksaan lebih sempit dibandingkan dengan audit sehingga tidak memberikan pendapat selama auditor melakukan pemeriksaan. Selain itu, auditor tidak memiliki informasi terkait perubahan yang terjadi secara material dalam laporan keuangan supaya laporan keuangan dapat disajikan secara wajar oleh auditor.

c. Pelaporan Atas Laporan Keuangan Komparatif

Laporan keuangan yang belum di audit sudah dipersiapkan oleh klien dapat ditampilkan dalam halaman yang sudah terpisah pada dokumen yang sebelumnya juga telah memuat laporan keuangan periode lainnya dari auditor. Laporan keuangan komparatif ini memiliki arti sebagai laporan keuangan dua periode atau lebih sebagai bentuk perbandingan antara laporan keuangan satu periode dengan laporan keuangan periode yang lainnya.

4. Standar Jasa Konsultasi

- a. Konsultasi. Dalam hal ini, auditor akan melakukan pemeriksaan dan memberikan masukan yang disetujui bersama dengan klien.
- b. Memberikan jasa berupa saran profesional. Dalam hal ini, auditor menguraikan temuan yang ada, ketetapan dan memberikan suatu saran yang nantinya hal ini akan dipikirkan dan ditetapkan oleh klien.
- c. Jasa implementasi. Seorang auditor menjadi wadah untuk merealisasikan rancangan perusahaan menjadi suatu hal yang benar-benar terjadi.
- d. Jasa transaksi. Auditor akan memberikan jasa terkait transaksi tertentu yang biasanya berhubungan dengan pihak ketiga seperti pengurusan kebangkrutan.
- e. Jasa dalam menyediakan staff dan jasa pendukung lainnya. Instansi akan memberikan arahan kepada auditor untuk menjalankan tugas yang diberikan oleh klien. Para auditor yang bertugas akan bekerja dibawah pengawasan klien selama penugasan.
- f. Jasa produk. Auditor menyediakan jasa berupa pemakaian atau perawatan produk tertentu, seperti penjualan dan menyerahkan paket program penataran dan penjualan dan penggunaan perangkat lunak komputer.

5. Standar Pengendalian Mutu

Sistem standar pengendalian mutu ini harus dimiliki oleh setiap Kantor Akuntan Publik dan mampu menjabarkan unsur-unsur yang ada dan keadaan lainnya yang mampu menjelaskan sistem pengendalian mutu

tersebut. Hal-hal tersebut seperti struktur organisasi, kebijakan serta prosedur dalam memberikan keyakinan yang cakap terhadap perjanjian.

Berikut unsur-unsur dari sistem pengendalian mutu:

- a. Sikap yang tidak mudah terpengaruh dengan kepentingan pribadi pada saat menjalankan tugas audit.
- b. Pengerjaan tugas audit dilakukan oleh auditor yang memiliki kemampuan profesional.
- c. Memberikan kepastian bahwa auditor akan memperoleh informasi secara lengkap sesuai dengan yang diperlukan selama penugasan audit.
- d. Melakukan pemeriksaan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh Kantor Akuntan Publik.
- e. Setiap auditor yang bertugas telah diberikan tugas sesuai dengan kemampuan dibidangnya sehingga pengerjaan dilakukan secara efektif.
- f. Melakukan peningkatan keahlian secara profesional sehingga auditor yang bertugas harus menjalankan tanggung jawabnya untuk menaikkan citranya.
- g. Auditor telah memiliki kualifikasi yang sesuai dengan tanggung jawabnya.
- h. Memutuskan untuk menerima atau menolak klien auditor.
- i. Prosedur pengendalian mutu telah diterapkan secara baik saat penugasan.

2.1.2 Pengalaman Kerja

2.1.2.1 Pengertian Pengalaman Kerja

Pengalaman kerja merupakan suatu aktivitas yang didapatkan dari edukasi secara formal atau tidak formal sehingga muncul kecakapan pada diri seseorang

(Suwarno et. al, 2019). Pengalaman kerja juga menjadi kesempatan bagi seseorang untuk terus mengeluarkan potensi dalam diri dan mampu memberikan hasil pekerjaan yang berkualitas. Pengalaman yang diperoleh juga memerlukan jangka waktu penugasan yang cukup lama karena semakin banyak jumlah penugasan yang diterima maka hasil pekerjaan yang diberikan juga akan semakin baik.

Pengalaman kerja menjadi syarat yang harus diperhatikan bagi para auditor yang akan melaksanakan audit. Menurut Dewi (2016) pengalaman kerja auditor merupakan suatu hasil yang didapatkan dari kegiatan audit sebelumnya sehingga auditor akan semakin baik saat menjalankan tugas audit selanjutnya. Auditor yang mendapatkan tugas audit lebih banyak akan memperkecil kemungkinan terjadinya kesalahan dalam melakukan audit karena auditor sudah memiliki keahlian yang cukup untuk memberikan audit yang berkualitas.

Pengalaman kerja auditor mampu memberikan pengaruh terhadap kualitas audit yang diberikan oleh auditor. Jangka waktu memiliki peran yang penting dalam memperoleh pengalaman-pengalaman sehingga auditor akan meminimalkan terjadinya kesalahan pada saat melakukan audit laporan keuangan di perusahaan.

2.1.2.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengalaman Kerja

Menurut Handoko (2014) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pengalaman kerja, yaitu:

1. Latar belakang, suatu hal yang telah dilakukan oleh seseorang seperti pendidikan, pelatihan dan pekerjaan.

2. Bakat dan ketertarikan, hal ini digunakan sebagai tolak ukur dari ketertarikan seseorang terhadap pekerjaannya dan kemampuan seseorang.
3. Sikap dan kebutuhan, hal ini di lihat dari tanggung jawab dan wewenang seseorang.
4. Kemampuan dalam melakukan penilaian dan menganalisa kemampuan seseorang berdasarkan teknik pekerjaannya.

2.1.2.3 Indikator Pengalaman Kerja

Menurut Dewi (2016), terdapat beberapa indikator mengenai pengalaman kerja auditor, yaitu:

1. Masa kerja auditor

Hal ini terkait dengan masa kerja yang sudah dijalankan oleh auditor selama melakukan penugasan audit.

2. Jumlah tugas yang dikerjakan

Semakin banyaknya jumlah tugas audit menjadi bukti bahwa auditor telah memiliki pengalaman yang baik dalam menjalankan tugas auditnya. Jumlah penugasan yang semakin banyak akan meningkatkan kemampuan auditor untuk menghasilkan laporan audit yang berkualitas.

3. Jumlah perusahaan yang telah di audit

Pelaksanaan audit pada setiap perusahaan yang berbeda akan memberikan pengalaman yang berbeda bagi auditor sehingga hal ini memberikan dampak yang baik terhadap kinerja auditor. Pengalaman yang didapatkan auditor akan semakin baik karena pengerjaan audit pada perusahaan yang berbeda-beda.

2.1.3 *Time Budget Pressure*

2.1.3.1 *Pengertian Time Budget Pressure*

Time Budget Pressure atau tekanan anggaran waktu merupakan waktu pengerjaan yang terbatas dalam melaksanakan kegiatan audit sehingga auditor dituntut untuk melakukan efisiensi terhadap waktu audit (Yuliyanti et. al, 2018). Waktu pengerjaan yang terbatas mengharuskan auditor untuk melaksanakan audit dalam memanfaatkan waktu yang tersedia tetapi tidak melanggar ketentuan audit yang ditetapkan. Auditor harus menjaga kualitas audit dari hal-hal yang menyimpang karena keterbatasan waktu dapat membuat auditor keliru saat melakukan audit.

Menurut Saadah (2016) tekanan anggaran waktu merupakan rancangan waktu yang diperlukan oleh auditor pada saat melaksanakan audit sehingga auditor harus memanfaatkan waktu sebaik mungkin supaya pengerjaan audit bisa dilakukan secara optimal. Apabila auditor tidak mampu memanfaatkan waktu audit sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan sebelumnya maka terdapat kemungkinan bahwa klien tersebut tidak akan menggunakan jasa audit di tahun berikutnya dan memilih auditor lain yang memiliki pengerjaan waktu yang lebih baik.

Tekanan anggaran waktu menjadi perhatian khusus bagi auditor. Hal ini dikarenakan auditor harus pandai memanfaatkan waktu yang terbatas supaya audit yang diberikan juga bisa dilakukan secara optimal. Selain itu, auditor harus memperhatikan waktu pengerjaan audit supaya klien merasa puas dengan memanfaatkan waktu yang telah ditetapkan sebelumnya dan mengerjakan tugas

auditnya dengan baik namun tidak melanggar peraturan yang telah ditentukan sebelumnya.

2.1.3.2 Tujuan *Time Budget Pressure*

Menurut Elizabeth et. al (2017) tujuan dari penetapan *time budget pressure* yaitu memberikan petunjuk waktu terhadap auditor dalam menjalankan audit. Hal ini dilakukan agar pengerjaan audit tidak terlalu menghabiskan waktu sehingga pelaksanaan audit bisa dilakukan secara optimal. Penerapan *time budget pressure* yang baik akan memberikan dampak yang baik sehingga auditor mampu memanfaatkan waktu secara baik sehingga kualitas audit akan tetap terjaga.

2.1.3.3 Indikator *Time Budget Pressure*

Menurut Jumarang (2019) terdapat beberapa indikator mengenai *time budget pressure*, yaitu:

1. Pengetahuan terhadap *time budget pressure*
Auditor memanfaatkan batasan waktu yang telah disepakati bersama klien sehingga waktu audit dapat digunakan dengan baik.
2. Kewajiban terhadap *time budget pressure*
Proses audit yang dijalankan harus sesuai dengan ketentuan yang ada dalam menjalankan tugasnya secara benar sehingga auditor bisa menanggung batasan waktu yang ditetapkan.
3. Pengukuran kinerja auditor oleh pimpinan
Pemanfaatan waktu yang baik selama penugasan audit akan menjadi penilaian yang positif bagi pimpinan bahwa auditor telah menghasilkan audit sesuai dengan waktu yang ditentukan bersama klien.

4. Distribusi biaya untuk audit

Biaya yang diberikan memberikan pengaruh terhadap kesepakatan waktu audit karena biaya audit yang baik akan membuat proses audit berjalan lancar.

5. Jumlah perbaikan terhadap batasan waktu audit

Perbaikan yang cukup banyak tidak akan mempengaruhi auditor sehingga hasil audit akan berpengaruh baik terhadap kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor.

2.1.4 *Due Professional Care*

2.1.4.1 Pengertian *Due Professional Care*

Due professional care merupakan sikap yang cermat dan mewajibkan auditor untuk terus memiliki pemikiran yang responsif terhadap setiap petunjuk yang ada dengan terus memberikan pertanyaan kepada klien dan mengemukakan evaluasi dengan tidak lalai saat penyelidikan berlangsung dalam melaksanakan tanggung jawabnya (Sukmayanti et. al, 2020). Hal ini sangat diperlukan bagi auditor guna membongkar salah saji yang bisa disebabkan karena kemungkinan kekeliruan ataupun karena kesengajaan sehingga keyakinan yang pasti akan didapatkan oleh auditor pada saat audit berlangsung.

Menurut Surtikanti (2019) *due professional care* merupakan sikap yang wajib dimiliki oleh auditor yang melaksanakan audit sehingga pengevaluasian bukti dengan berpikir secara kritis bisa dilakukan secara profesional. Suatu kemampuan atau kecermatan menjadi sifat yang wajib dimiliki oleh auditor pada

saat menjalankan audit terhadap laporan keuangan suatu perusahaan. Hal yang dapat dilakukan oleh seorang auditor saat memperoleh bukti audit, auditor harus selalu melakukan evaluasi serta membahas setiap bukti yang diperoleh dengan mempertimbangkan pendapat yang cakap dalam penarikan kesimpulan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa dengan teliti dan sigap dalam mengevaluasi dan memahami bukti yang diperoleh menjadi suatu keharusan yang dilakukan oleh auditor supaya jika ada kekeliruan akan terbongkar dan auditor juga bisa menyampaikan pendapatnya dengan benar.

2.1.4.2 Tujuan *Due Professional Care*

Tujuan pemakaian sikap cermat oleh auditor yaitu auditor harus percaya bahwa pendapat yang diberikan terhadap laporan keuangan perusahaan telah dilakukan dengan benar (Agoes, 2017). Auditor harus meyakinkan dirinya bahwa tidak ada kesalahan yang merugikan terhadap pemberian pendapat yang diberikannya karena perusahaan akan mengambil keputusan kedepannya berdasarkan pendapat yang telah diberikan auditor.

2.1.4.3 Indikator *Due Professional Care*

Menurut Surtikanti (2019) terdapat beberapa indikator *due professional care*, yaitu:

1. Skeptisme profesional

Skeptisme profesional merupakan sifat yang harus dimiliki auditor yaitu dengan mengevaluasi setiap bukti audit dan setiap pernyataan dari klien sehingga auditor bisa memberikan pendapat secara benar.

2. Keyakinan yang memadai

Semakin baik sikap cermat yang dimiliki auditor maka auditor akan mendapatkan keyakinan yang cukup bahwa laporan keuangan tersebut tidak memiliki salah saji yang merugikan perusahaan. Untuk menghindari salah saji, maka auditor harus memperhatikan kebenaran dari audit tersebut sehingga auditor memperoleh keyakinan yang cukup untuk memberikan pendapat terhadap laporan keuangan perusahaan.

2.1.5 Kualitas Audit

2.1.5.1 Pengertian Kualitas Audit

Kualitas audit adalah bentuk adanya suatu peluang bahwa pada saat auditor memeriksa laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan akan menemukan suatu pelanggaran dan nantinya hal ini akan dimasukkan ke dalam laporan atas terjadinya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya (Herlina et. al, 2019). Selain itu, kualitas audit bisa didefinisikan sebagai seberapa besar kualitas prosedur yang dilakukan pada saat perolehan mengenai tingkat kesamaan antara petunjuk audit terhadap kualifikasi yang ditetapkan sebelumnya sehingga audit yang baik dapat diberikan oleh auditor kepada kliennya (Ratha et. al, 2015).

Hal ini dilakukan supaya audit yang diberikan oleh setiap auditor bisa dijadikan untuk pengambilan keputusan perusahaan terkait hal yang harus dilakukan kedepannya, sehingga terjaganya kualitas audit menjadi suatu keharusan bagi auditor dalam menjalankan tugas audit sebagai pihak yang

diberikan kepercayaan oleh para pengguna informasi laporan keuangan di suatu perusahaan.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa seorang auditor harus menjaga kualitas audit yang diberikan. Besarnya tanggung jawab yang diberikan memang menjadi tantangan seorang auditor karena laporan keuangan dari auditor akan menjadi pengaruh terhadap keputusan perusahaan pada masa yang akan datang.

2.1.5.2 Indikator Kualitas Audit

Menurut Herawati (2017) terdapat beberapa indikator mengenai kualitas audit, yaitu:

1. Memberitahu klien terkait seluruh penyimpangan

Pada saat melakukan audit, penyimpangan yang ditemukan akan dilaporkan dan besarnya biaya tidak memberikan pengaruh terhadap auditor.

2. Pengetahuan terhadap sistem informasi klien

Kemudahan akan didapatkan oleh auditor apabila sistem akuntansi entitas telah dipahami oleh auditor.

3. Tekad yang besar dalam menuntaskan audit

Hasil audit akan semakin baik apabila auditor telah memiliki tekad yang besar untuk menyelesaikan audit yang diberikan kepada dirinya.

4. Mengikuti setiap prinsip akuntansi dan audit saat bertugas

Auditor harus mengikuti setiap ketentuan yang ada untuk menghasilkan kualitas audit yang baik.

5. Tidak mudah percaya terhadap klarifikasi dari klien

Hal yang dikatakan oleh klien belum tentu sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya.

6. Sikap cermat dalam mengambil keputusan

Auditor harus memiliki sifat yang cermat pada saat menjalankan tugasnya sehingga kualitas audit akan tetap terjaga.

2.1.6 Hubungan Antara Pengalaman Kerja dengan Kualitas Audit

Pengalaman kerja memiliki kaitan yang erat terhadap kualitas audit sehingga bisa memberikan hasil audit yang baik. Menurut Anggraini et. al (2020), pengalaman kerja memberikan kontribusi dalam mempertahankan kualitas audit karena pengalaman kerja yang baik akan memudahkan auditor dalam menemukan kesalahan atau kekeliruan dalam laporan keuangan perusahaan. Pengalaman kerja auditor dilihat dari jumlah penugasan yang telah dikerjakan selama masa kerja auditor, jika waktu pengerjaan audit semakin banyak maka auditor akan lebih memiliki kepekaan terhadap kekeliruan atau kecurangan yang telah terjadi di laporan keuangan.

Hal ini membuktikan bahwa auditor yang memiliki masa waktu dan jumlah penugasan yang lebih banyak akan memberikan kemudahan bagi auditor pada saat melakukan audit laporan keuangan perusahaan. Auditor akan semakin mudah dalam mendeteksi hal-hal yang menyimpang sehingga kualitas audit dapat dipertahankan selama proses audit berlangsung hingga proses audit laporan keuangan selesai. Selain kemudahan dalam mendeteksi hal-hal yang menyimpang,

tugas-tugas audit yang kompleks juga tidak akan memberatkan auditor dalam melakukan audit karena sebelumnya auditor telah menjumpai tugas-tugas yang kompleks sehingga audit bisa dilakukan dengan lancar, dengan begitu hubungan antara pengalaman kerja dan kualitas audit menjadi hal yang tidak dapat dipisahkan karena keduanya memberikan peranan penting satu sama lain dalam menghasilkan audit yang baik.

2.1.7 Hubungan Antara *Time Budget Pressure* dengan Kualitas Audit

Time budget pressure memberikan pengaruh terhadap tinggi atau rendahnya kualitas audit yang dihasilkan. Menurut Suryo (2017), tekanan anggaran waktu menjadi suatu hal yang biasa terjadi pada saat auditor akan melakukan tugas audit. Batasan waktu audit telah memaksa auditor untuk tetap melaksanakan audit secara cepat dan tepat dengan tetap memperhatikan aturan-aturan yang ada sehingga hasil audit dapat diberikan secara maksimal oleh auditor. Auditor yang tidak memanfaatkan waktu audit dengan baik akan menyebabkan proses audit dilakukan secara ringkas sehingga kekeliruan oleh auditor dapat terjadi selama proses audit berlangsung dan pada akhirnya kualitas audit yang diberikan juga akan menurun.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa batasan waktu audit memberikan pengaruh yang cukup besar bagi auditor yang melaksanakan audit laporan keuangan perusahaan. Auditor diwajibkan untuk memanfaatkan waktu secara baik supaya auditor mampu mengerjakan audit secara baik dan dapat diselesaikan sesuai dengan tenggat yang ditetapkan. Apabila hal ini

tidak diperhatikan oleh auditor, maka semakin banyak auditor yang akan membuat kesalahan saat audit karena tidak bisa melakukan efisiensi terhadap waktu yang diberikan sehingga kualitas audit yang dihasilkan tidak dapat dipertahankan oleh auditor.

2.1.8 Hubungan Antara *Due Professional Care* dengan Kualitas Audit

Due professional care telah mengharuskan auditor untuk memiliki keyakinan bahwa laporan audit tidak memiliki kesalahan yang material sehingga audit yang dihasilkan tetap terjaga kualitasnya. Menurut Budiman et. al (2017), auditor harus memberikan kemampuannya secara maksimal dalam mempertahankan kepercayaannya bahwa laporan yang di audit telah bebas dari salah saji yang merugikan berbagai pihak diperusahaan. Auditor harus mempertimbangkan setiap bukti yang diperoleh dengan melakukan pemeriksaan secara mendalam terhadap bukti-bukti yang didapatkan selama proses audit. Bukti audit yang diperoleh harus terus diperhatikan oleh auditor dengan terus mempertanyakan apakah bukti tersebut sudah dapat dipercayai kebenarannya atau tidak. Apabila auditor telah melakukan pencarian terhadap kebenaran bukti audit maka auditor pasti akan memiliki keyakinan yang memadai dalam memberikan pendapatnya dalam laporan keuangan perusahaan.

Hal ini membuktikan bahwa dengan adanya sikap dan kemampuan yang profesional pada diri auditor akan memberikan keyakinan yang cakup terhadap diri auditor. Auditor harus yakin dan percaya bahwa laporan keuangan telah terbebas dari adanya salah saji yang mungkin disebabkan karena kekeliruan dari

auditor ataupun kecurangan yang tidak terdeteksi selama proses audit. Sikap cermat atau *due professional care* merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap kualitas audit yang diberikan oleh auditor karena kesalahan akan teridentifikasi apabila auditor telah memiliki sikap cermat. Selain itu, opini yang diberikan oleh auditor akan menjadi dasar pengambilan keputusan suatu perusahaan pada masa yang akan datang.

2.2 Kerangka Pemikiran

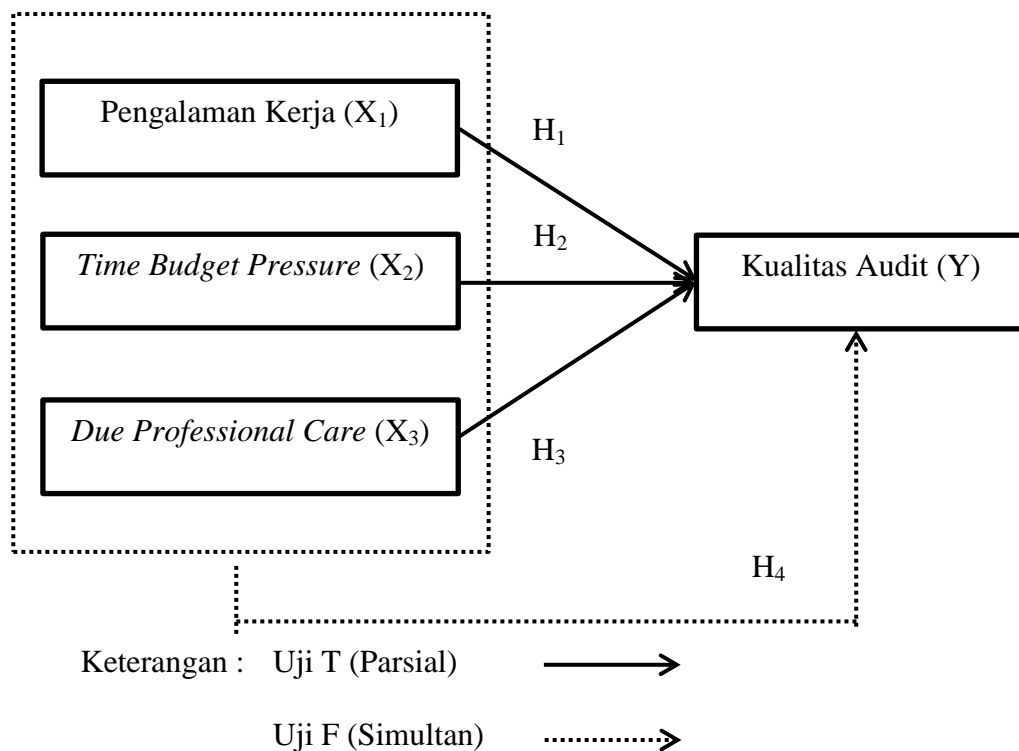
Keterkaitan antara variabel independen dan dependen yang akan diteliti dalam penelitian ini harus dijelaskan secara teoritis. Hal ini merupakan suatu cara supaya dapat membuat kerangka berpikir yang baik. Menurut Winarni (2018) peneliti harus menunjukkan kerangka berpikirnya di dalam penelitian yang akan dilakukannya bertepatan dengan dua variabel bahkan lebih, maka hal yang harus peneliti lakukan adalah dengan menampilkan pemaparan teoritis terkait tiap-tiap variabel juga terhadap ragam besaran variabel yang akan diteliti oleh peneliti tersebut. Kerangka berpikir yang telah ditunjukkan disamping merupakan suatu cara yang dibutuhkan untuk memperoleh pembentukan hipotesis seperti sebagai pegangan yang memperjelas arah dan tujuan dari penelitian serta membantu untuk menetapkan konsep-konsep yang dibutuhkan.

Penelitian ini menggunakan tiga variabel yang terdiri dari Pengalaman Kerja (X_1), *Time Budget Pressure* (X_2) dan *Due Professional Care* (X_3) sebagai variabel independen (bebas), serta Kualitas Audit (Y) sebagai variabel dependen (terikat).

Untuk lebih menjelaskan hubungan antar variabel di atas, maka dapat digambarkan model penelitian sebagai berikut:

Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran



Sumber: Konsep yang disesuaikan untuk penelitian, 2021

2.3 Hipotesis

Menurut Narbuko et. al (2015) hipotesis menjadi suatu praduga sementara terhadap rumusan masalah yang didapatkan dari kerangka pemikiran yang telah dibuat. Hipotesis disebut sebagai praduga karena baru dimulai dari teori-teori bukan berdasarkan fakta yang didapatkan saat dilapangan.

Berdasarkan perumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka hipotesis yang dapat disimpulkan pada penelitian ini adalah :

1. Pengaruh pengalaman kerja terhadap kualitas audit

Pengalaman kerja selama penugasan audit akan memberikan kualitas audit yang lebih baik. Hal ini dikarenakan auditor yang berpengalaman memiliki kemahiran untuk mengungkapkan kekeliruan yang mungkin terjadi di perusahaan. Menurut Utami (2017) hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Berdasarkan penjelasan di atas mengenai pengalaman kerja maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1: Pengalaman kerja berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

2. Pengaruh *time budget pressure* terhadap kualitas audit

Menurut Wahyuni et. al (2020) bahwa *time budget pressure* mengharuskan auditor untuk tetap menjaga kualitas audit. Hal ini dikarenakan waktu audit yang terbatas tidak akan mempengaruhi pekerjaan auditor sehingga kekeliruan bisa dihindari dan kualitas audit yang diberikan juga semakin mengalami peningkatan. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa *time budget pressure* berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Berdasarkan penjelasan di atas mengenai *time budget pressure* maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2: *time budget pressure* berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

3. Pengaruh *due professional care* terhadap kualitas audit

Due professional care atau sikap cermat auditor memberikan keyakinan yang memadai untuk memberikan pendapat yang benar terhadap laporan keuangan suatu perusahaan (Savitri et. al, 2018). Hal ini juga didukung dengan mengevaluasi setiap kebenaran bukti audit sehingga auditor memiliki keyakinan yang pasti saat memberikan pendapat auditnya terhadap laporan keuangan. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa *due professional care* berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Berdasarkan penjelasan di atas mengenai *due professional care* maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3: *due professional care* berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

4. Pengaruh pengalaman kerja, *time budget pressure* dan *due professional care* terhadap kualitas audit

Variabel pengalaman kerja, *time budget pressure* dan *due professional care* secara bersama-sama mempengaruhi variabel kualitas audit sehingga penulis dapat merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H4: pengalaman kerja, *time budget pressure* dan *due professional care* berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

2.4 Penelitian Terdahulu

1. Penelitian terdahulu dari Angelina (2017) dengan judul “Pengaruh Kompetensi, Independensi, Etika, Pengalaman Auditor dan Tekanan

Anggaran Waktu Terhadap Kualitas Audit”. Dari hasil penelitian yang dilakukan bahwa jenis penelitian ini menggunakan metode regresi linier berganda. Hasil penelitian membuktikan bahwa pengalaman dan tekanan anggaran waktu secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Lalu, untuk variabel pengalaman dan tekanan anggaran waktu secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

2. Penelitian terdahulu dari Atiqoh et. al (2013) dengan judul “Pengaruh *Due Professional Care*, Motivasi Auditor, dan *Time Budget Pressure* Terhadap Kualitas Audit”. Dari hasil penelitian yang dilakukan bahwa jenis penelitian ini menggunakan metode regresi berganda. Hasil penelitian membuktikan bahwa *due professional care*, motivasi auditor dan *time budget pressure* memberikan pengaruh positif terhadap kualitas audit.
3. Penelitian terdahulu dari Wahyuni et. al (2020) dengan judul “Pengaruh *Due Professional Care* Auditor dan Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Kualitas Audit”. Dari hasil penelitian yang dilakukan bahwa jenis dari penelitian ini menggunakan metode regresi linier berganda. Hasil penelitian memberikan bukti bahwa variabel *due professional care* dan tekanan anggaran waktu secara parsial memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap variabel kualitas audit. Dan juga variabel *due professional care* dan tekanan anggaran waktu secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.
4. Penelitian terdahulu dari Kuntari et. al (2017) dengan judul “*The Effect of Auditor Ethics, Auditor Experience, Audit Fees and Auditor Motivation on*

Audit Quality". Dari hasil penelitian yang dilakukan bahwa jenis penelitian ini menggunakan metode regresi linier berganda. Hasil penelitian membuktikan bahwa pengalaman auditor menjadi salah satu faktor determinan yang dapat mempengaruhi kualitas audit. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa pengalaman auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit walaupun menunjukkan nilai yang paling kecil dibandingkan dengan variabel yang lainnya.

5. Penelitian terdahulu dari Lusy et. al (2017) dengan judul "*The Influences of Competence, Independence, Due Professional Care, and Time Budget Toward Audit Quality: Psychological Condition As The Moderating Variables*". Dari hasil penelitian yang dilakukan bahwa jenis penelitian ini menggunakan metode regresi berganda. Hasil penelitian membuktikan bahwa *due professional care* dan anggaran waktu berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Lalu, variabel *due professional care* merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap kualitas audit.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Menurut Timotius (2017) metode penelitian menjadi suatu perpaduan tata cara, rancangan dan langkah-langkah dalam menyelesaikan permasalahan yang menjadi patokan atau perlengkapan saat melangsungkan suatu penelitian. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif digunakan untuk mengkaji pengaruh antar satu variabel dengan variabel yang lainnya.

Menurut Sugiyono (2017) metode penelitian kuantitatif merupakan metode yang berlandaskan filsafat positivisme yang digunakan untuk meneliti suatu populasi atau sampel. Pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian dan analisis data bersifat kuantitatif atau statistik serta memiliki tujuan untuk melakukan pengujian terhadap hipotesis yang telah ditetapkan. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Pengalaman Kerja (X_1), *Time Budget Pressure* (X_2), *Due Professional Care* (X_3) dan Kualitas Audit (Y).

3.2 Jenis Data

Pada penelitian ini, jenis data yang digunakan yaitu:

3.2.1 Data Primer

Menurut Arikunto (2013) data primer merupakan data yang berasal dari seseorang atau peneliti pada saat melakukan penelitian. Dalam memperoleh data penelitian, peneliti akan memberikan kuesioner kepada responden yang ada. Data

ini menjadi suatu hal yang diperlukan peneliti saat melakukan penelitian, perolehan informasi di dapatkan secara serentak dari sumbernya langsung tanpa melalui penengah.

3.2.2 Data Sekunder

Menurut Anshori et. al (2017) data sekunder merupakan suatu data yang sebelumnya telah diolah dan juga dapat diperoleh dari peneliti lainnya sebagai tambahan informasi. Data sekunder pada penelitian ini didapatkan melalui peninggalan tertulis yang dilakukan dengan membaca buku-buku literatur dan tulisan yang memiliki peran penting terhadap permasalahan yang sedang diteliti.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data atau informasi dari objek yang akan diteliti. Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan diantaranya:

3.3.1 Kuesioner (Angket)

Menurut Narbuko et. al (2015), teknik pengolahan data hasil kuesioner menggunakan skala *likert* dimana pilihan jawaban nilai positif 5 sampai dengan 1. Pada penelitian ini penulis akan melaksanakan penyebaran kuesioner di Kantor Akuntan Publik di Batam. Kuesioner ini berisi beberapa pernyataan yang disusun secara sistematis dan berkaitan dengan variabel independen dan dependen. Pemberian skor ini dilakukan atas jawaban responden kemudian diberikan skor dengan menggunakan skala *likert*, seperti berikut ini:

1. SS (Sangat Setuju) = 5

2. S (Setuju) = 4
3. N (Netral) = 3
4. TS (Tidak Setuju) = 2
5. STS (Sangat Tidak Setuju) = 1

3.3.2 Studi Pustaka

Studi pustaka dilakukan dengan membaca literatur dan jurnal-jurnal yang berkaitan dengan penelitian ini. Studi pustaka dilakukan dengan mengumpulkan teori-teori dan literatur yang berhubungan dengan judul penelitian. Teori-teori yang digunakan pada penelitian ini yaitu teori-teori yang berkaitan dengan pengalaman kerja, *time budget pressure*, *due professional care* dan kualitas audit.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi merupakan hal yang diputuskan oleh peneliti dengan mengambil suatu ketetapan secara umum terhadap suatu kejadian dimana karakteristiknya sudah dipastikan oleh peneliti (Sujarweni, 2015). Populasi penelitian ini yaitu orang yang bertugas sebagai auditor dari semua jenjang yaitu *partner*, manajer, auditor senior dan auditor junior yang bekerja di Kantor Akuntan Publik Batam.

3.4.2 Sampel

Menurut Yusuf (2017) sampel digunakan ketika jumlah populasi yang ada terhitung banyak sehingga tidak memungkinkan bagi penulis untuk mendalami semua yang ada dalam populasi. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan sampling jenuh. Sampling jenuh yaitu teknik pengambilan sampel

dengan mengambil secara keseluruhan yang ada dalam populasi kemudian akan digunakan sebagai sampel dalam penelitian. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 50 responden yaitu orang yang bertugas sebagai auditor dari semua jenjang seperti *partner*, manajer serta auditor senior dan auditor junior yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di Batam.

Berikut merupakan Kantor Akuntan Publik yang terdaftar di kota Batam berdasarkan data dari Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (PPPK) yang dikeluarkan pada tanggal 17 Januari 2022:

Tabel 3.1
Daftar Kantor Akuntan Publik Kota Batam

No	Nama Kantor Akuntan Publik	Jumlah Auditor
1.	KAP Dony & Ramly	6
2.	KAP Purwantono, Sarwoko & Sandjaja	5
3.	KAP Mirawati Sensi Idris (Cabang)	7
4.	KAP Ghafar Sony & Rekan	4
5.	KAP Robin	4
6.	KAP Halim Wijaya	4
7.	KAP Riyanto, S. E., Ak	10
8.	KAP Charles & Nurlena	10
Total		50

Sumber: Pusat Pembinaan Profesi Keuangan, 2022

3.5 Definisi Operasional Variabel

Menurut Trijono (2015) variabel penelitian merupakan sesuatu hal yang sudah diputuskan oleh peneliti dengan menggunakan sesuatu yang baru, keunikan serta fenomena yang memiliki bentuk tertentu yang nantinya akan diperdalam dan mendapatkan suatu simpulan. Pada penelitian ini terdapat dua variabel yang

digunakan yaitu :

1. Variabel Independen (bebas), variabel bebas dalam penelitian ini adalah Pengalaman Kerja (X_1), *Time Budget Pressure* (X_2), dan *Due Professional Care* (X_3)
2. Variabel Dependen (terikat), variabel terikat dalam penelitian ini adalah Kualitas Audit (Y)

Berdasarkan teori dalam setiap variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini maka definisi dan indikator setiap variabel dapat dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 3.2
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Nomor Soal	Skala
Pengalaman Kerja (X_1)	Suatu hasil yang didapatkan dari kegiatan audit sebelumnya sehingga auditor akan semakin baik saat menjalankan tugas audit selanjutnya. (Dewi, 2016)	1. Masa kerja auditor dapat memberikan pengalaman yang semakin baik. 2. Jumlah tugas yang dikerjakan dapat meningkatkan kemampuan auditor. 3. Jumlah perusahaan yang di audit memberikan pengalaman yang semakin baik untuk auditor. (Dewi, 2016)	1,2 & 3 4 & 5 6 & 7	<i>Likert</i>
<i>Time Budget Pressure</i> (X_2)	Rancangan waktu yang diperlukan auditor pada saat melaksanakan audit sehingga auditor harus memanfaatkan waktu audit	1. Pengetahuan terhadap <i>time budget pressure</i> memberikan pengaruh terhadap waktu pengerjaan audit. 2. Kewajiban terhadap <i>time budget pressure</i>	1 & 2 3 & 4	<i>Likert</i>

	dengan baik. (Jumarang, 2019)	telah membuat auditor menjalankan tugas sesuai dengan kesepakatan yang ditetapkan. 3. Pemanfaatan waktu yang baik akan memberikan penilaian yang positif terhadap auditor. 4. Distribusi biaya audit telah membuat proses audit yang dilakukan bisa berjalan dengan lancar 5. Jumlah perbaikan terhadap batasan waktu audit tidak memberikan pengaruh terhadap kualitas audit. (Jumarang, 2019)	5 & 6 7 & 8 9 & 10	
<i>Due Professional Care (X₃)</i>	Sikap yang wajib dimiliki auditor dalam melaksanakan audit sehingga evaluasi terhadap setiap bukti dengan berpikir secara kritis bisa dilakukan secara profesional. (Surtikanti, 2019)	1. Skeptisme profesional mampu memberikan pendapat secara benar terhadap laporan keuangan. 2. Keyakinan yang memadai memberikan auditor keyakinan bahwa laporan keuangan tidak memiliki salah saji yang material. (Surtikanti, 2019)	1,2,3 & 4 5,6 & 7	<i>Likert</i>
Kualitas Audit (Y)	Sebagai bentuk adanya suatu peluang bahwa pada saat auditor memeriksa laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan akan menemukan suatu	1. Memberitahu klien terkait penyimpangan akan memberikan kualitas audit yang baik. 2. Pengetahuan terhadap sistem informasi klien dapat memudahkan auditor dalam melakukan	1 & 2 3 & 4	<i>Likert</i>

	<p>pelanggaran dan nantinya hal ini akan dimasukkan ke dalam laporan atas terjadinya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya. (Herawati, 2017)</p>	<p>audit.</p> <p>3. Tekad yang besar dalam menuntaskan audit dapat memberikan hasil audit yang baik.</p>	5 & 6	
		<p>4. Mengikuti setiap prinsip akuntansi dan audit dapat memberikan kualitas audit yang baik.</p>	7 & 8	
		<p>5. Tidak mudah percaya terhadap klarifikasi klien akan membuat auditor mencari informasi yang lebih valid.</p>	9 & 10	
		<p>6. Sikap cermat dalam mengambil keputusan akan memberikan hasil audit yang baik. (Herawati, 2017)</p>	11 & 12	

Sumber: Data Diolah, 2021`

3.6 Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data merupakan salah satu bagian yang penting dalam penelitian ini, karena dalam pengolahan data tersebut dapat diberi arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah yang ada pada penelitian. Apabila data telah ditetapkan, dari mana sumber data penelitian akan didapatkan, dari mana data penelitian akan didapatkan, dan dengan cara apa data penelitian akan didapatkan, maka seorang peneliti dapat melakukan pengumpulan data. Menurut Achmadi et. al (2013) terdapat beberapa tahap pengolahan data yang akan digunakan, yaitu:

3.6.1 Pengeditan (*Editing*)

Hal ini merupakan proses yang memiliki tujuan supaya data yang telah diperoleh dapat:

- a. Memberikan kepastian sehingga mudah dibaca, hal ini berarti proses pengeditan data yang baik akan membuatnya semakin jelas dan mudah dibaca sehingga data dapat di mengerti.
- b. Konsisten, hal ini memiliki arti bahwa bagaimana responden menjawab pertanyaan-pertanyaan dan pengecekan konsistensi dapat mendeteksi jawaban-jawaban yang keliru atau salah.
- c. Lengkap, hal ini memiliki arti bahwa jumlah data yang hilang dari penyebaran kuesioner. Kehilangan data ini bisa disebabkan karena sebagian responden yang tidak bersedia untuk menjawab beberapa pertanyaan.

3.6.2 Pemberian Kode (*Coding*)

Proses pemberian kode pada penelitian ini merupakan cara untuk memberikan kode tertentu terhadap berbagai macam jawaban dari kuesioner yang sudah disebar guna dikelompokkan pada kategori yang sejenis. Pengkodean ini berarti menerjemahkan data kedalam kode dan secara lebih lanjut akan dianalisis melalui program komputer.

3.6.3 Pemberian Skor (*Scoring*)

Proses penentuan skor atas jawaban yang dilakukan dengan membuat klasifikasi dan kategori yang sesuai dengan pendapat dari responden. Pada penelitian ini, proses dilakukan dengan memberikan tingkatan skor. Skor

pengukuran dengan menggunakan skala *likert*. Skala *likert* yaitu menghitung bobot dari setiap pertanyaan.

3.6.4 Tabulasi (*Tabulating*)

Pada penelitian ini, tabulasi merupakan pengelompokan terhadap jawaban yang telah diteliti kedalam bentuk tabel. Dengan adanya tabulasi maka akan diketahui total responden yang menjawab pertanyaan sehingga dapat dilakukan analisis.

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan menggunakan bantuan program komputer yaitu SPSS (*Statistical Package For Social Science*) versi 20. Adapun model penelitian ini menggunakan uji regresi berganda. Sebelum mendapatkan persamaan terbaik, maka terlebih dahulu dapat dijamin validitasnya dan keandalan dari item-item pertanyaan yang diajukan.

3.7.1 Uji Kualitas Data

3.7.1.1 Uji Validitas

Menurut Priyatno (2014) valid bermakna sebagai bukti bahwa instrumen bisa digunakan untuk mengukur apa saja yang sebenarnya diukur. Data yang digunakan merupakan data yang sebenarnya didapatkan serta memiliki kriteria khusus yang valid. Validitas juga menjadi cara untuk melihat seberapa besar kesesuaian yang didapatkan antara objek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti. Terdapat beberapa syarat yang dilakukan untuk bisa memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a. Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka setiap butir pernyataan dari kuesioner bisa dikatakan valid.
- b. Jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ maka setiap butir pernyataan dari kuesioner bisa dikatakan tidak valid.

Semakin tinggi validitas menandakan bahwa alat semakin tepat sasaran atau menunjukkan suatu keterkaitan dari apa yang seharusnya diukur. Apabila hasil pengukuran telah berjalan sesuai dengan tujuan maka dapat dikatakan status validitasnya juga akan semakin tinggi.

3.7.1.2 Uji Reliabilitas

Menurut Santoso (2015) instrumen yang reliabel merupakan suatu instrumen yang jika digunakan beberapa kali untuk melakukan pengukuran terhadap objek yang sama maka akan menghasilkan data yang sama juga. Jika penulis ingin melihat realibilitas ini, maka harus dilakukan dengan menggunakan SPSS. Suatu instrumen dapat dikatakan reliabel apabila nilai *cronbach alpha* > 0,6.

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk melakukan pengujian terhadap kelayakan atas model regresi yang dilakukan. Pengujian yang dilakukan adalah uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas dan uji autokorelasi.

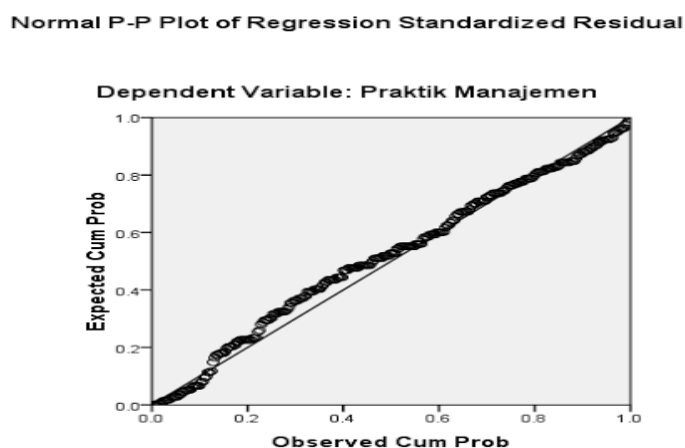
3.7.2.1 Uji Normalitas

Uji ini memiliki maksud untuk menguji suatu model regresi, variabel dependen atau keduanya telah memiliki distribusi yang normal atau tidak. Apabila

distribusinya diketahui normal atau paling tidak hampir mencapai normal maka itu merupakan model regresi yang baik (Ghozali, 2013). Data yang tersebar dalam sumbu diagonal dari grafik menjadi kunci apakah data bisa dikatakan memasuki distribusi yang normal atau tidak.

Uji normalitas juga bermaksud untuk melihat terjadinya distribusi yang normal terhadap model regresi, variabel pengganggu atau residual. Dalam melaksanakan uji normalitas, maka perlu pengujian pada grafik P-P plot dan juga dapat dilakukan pengujian dengan *statistic non-parametric Kolmogorov-Smirnov Test*. Apabila nilai *Asymp.sig (2-tailed) > 0,05* (bisa dilihat nilai *Asymp.sig (2-tailed)*) pada output SPSS maka data berdistribusi normal.

Gambar 3.1
Grafik P-Plot Uji Normalitas



Sumber: Output SPSS Versi 20, 2021

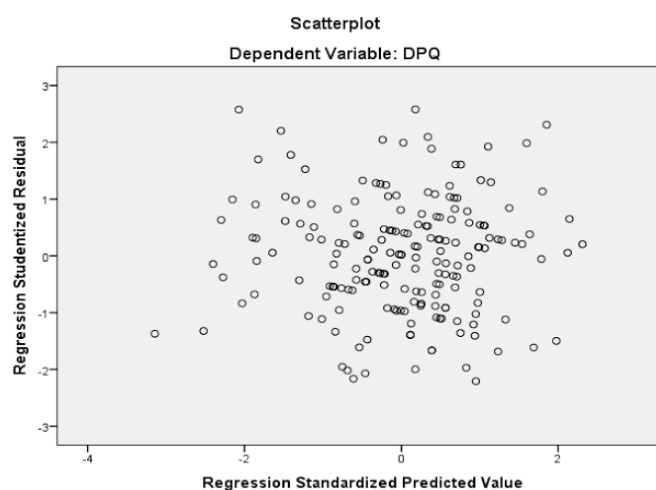
3.7.2.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji ini memiliki maksud untuk menguji suatu model regresi telah terjadi ketidaksamaan varian dari residual antar satu peninjauan ke peninjauan yang lainnya. Apabila hal ini dikatakan sama maka bisa disebut sebagai

homokedastisitas tetapi apabila terdapat perbedaan maka heteroskedastisitas. Apabila tidak dijumpai heteroskedastisitas maka model regresi tersebut bisa dikatakan baik.

Menurut Sugiyono (2015) uji heteroskedastisitas memiliki maksud untuk melakukan pengujian terhadap suatu model regresi telah terjadi ketidaksamaan varian dari residual antar satu peninjauan ke peninjauan yang lainnya. Pendekatan terhadap heteroskedastisitas adalah dengan melakukan pengecekan terhadap grafik *scatter plot* antara lain prediksi variabel terikat (*ZPRED*) dengan residualnya (*SRESID*). Apabila terdapat motif akibat titik-titik yang beraturan seperti berbentuk gelombang, melebar ataupun menyempit maka heteroskedastisitas telah terjadi. Namun, apabila titik-titik tersebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y tanpa memunculkan motif maka heteroskedastisitas dikatakan tidak terjadi.

Gambar 3.2
Output Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Output SPSS Versi 20, 2021

3.7.2.3 Uji Multikolinearitas

Apabila korelasi tidak terjadi ditengah variabel bebas (korelasinya 1 atau mendekati) maka model regresi tersebut bisa dikatakan baik. Uji ini memiliki maksud untuk melakukan uji terhadap suatu model regresi telah terjadi korelasi ditengah variabel bebas (independen) atau tidak. Apabila nilai toleransi (1) dan lawannya (2) *Variance Inflation Factor* (VIF) maka multikolinearitas dapat dikatakan terjadi (Wardana, 2020). Namun, apabila nilai toleransi $> 0,1$ dengan nilai $VIF < 10$ maka multikolinearitas dapat dikatakan tidak terjadi pada model regresi.

3.7.2.4 Uji Autokorelasi

Apabila autokorelasi tidak ditemukan dalam suatu persamaan regresi maka bisa dikatakan baik (Sunyoto, 2016). Ada atau tidaknya autokorelasi menjadi penentu apakah persamaan tersebut baik atau tidak sehingga uji ini bermaksud sebagai cara untuk mendapatkan ada atau tidaknya korelasi yang terjadi ditengah residual antar satu peninjauan ke peninjauan yang lainnya pada suatu model regresi.

Untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya konflik autokorelasi maka perlu melakukan uji *Durbin-Watson* (*DW Test*) dengan beberapa ketentuan sebagai berikut:

- a. Seandainya angka $DW < -2$ maka terdapat autokorelasi yang positif.
- b. Seandainya angka $DW - 2$ sampai dengan $+ 2$ maka tidak terdapat autokorelasi.
- c. Seandainya angka $DW > + 2$ maka terdapat autokorelasi yang negatif.

3.7.3 Uji Linear Berganda

Uji linear berganda ialah suatu pengukuran terhadap besarnya pengaruh antar dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen serta memberikan perkiraan kepada variabel dependen dengan menggunakan variabel independen (Kariadinata et. al, 2015).

Penelitian ini menggunakan lebih dari satu variabel sebagai indikatornya yaitu Pengalaman Kerja (X_1), *Time Budget Pressure* (X_2), *Due Professional Care* (X_3) dan Kualitas Audit (Y) yang mempengaruhi variabel lainnya maka dalam penelitian ini menggunakan regresi linear berganda dengan menggunakan SPSS versi 20.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y : Kualitas Audit

α : Harga Konstan

e : Error

β_1 - β_3 : Koefisien Regresi

X_1 : Pengalaman Kerja

X_2 : *Time Budget Pressure*

X_3 : *Due Professional Care*

3.7.4 Pengujian Hipotesis

Terdapat beberapa uji yang harus dilakukan dalam melakukan pengujian terhadap hipotesis, yaitu:

3.7.4.1 Uji Parsial (Uji T)

Uji t dilakukan untuk melakukan pengujian terhadap hipotesis secara parsial dan analisis secara keseluruhan data menggunakan tingkat kepercayaan 95%. Nilai t_{hitung} dipakai untuk melakukan pengujian terhadap variabel yang memberikan pengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat atau tidak ada. Uji t ini memiliki maksud untuk memberitahukan seberapa besarnya pengaruh yang diberikan satu variabel independen secara individual terhadap variabel dependen dengan taraf signifikansi yang telah diatur yaitu sebesar 0,05. Terdapat beberapa langkah yang harus dilakukan dalam menguji variabel, yaitu:

- a. Merumuskan hipotesis.

Ho : Pengalaman Kerja, *Time Budget Pressure*, dan *Due Professional Care* secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Batam.

Ha : Pengalaman Kerja, *Time Budget Pressure*, dan *Due Professional Care* secara bersama-sama berpengaruh terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Batam.

- b. Menentukan t hitung.

- c. Menentukan t tabel.

- d. Kriteria pengujian.

1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ Ho ditolak artinya dimana Pengalaman Kerja, *Time Budget Pressure*, dan *Due Professional Care* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Batam.

2. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ H_0 diterima artinya dimana Pengalaman Kerja, *Time Budget Pressure*, dan *Due Professional Care* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Batam.

e. Membuat kesimpulan.

3.7.4.2 Uji Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk melakukan pengujian terhadap tingkat signifikansi antar pengaruh setiap variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersama-sama. Uji F bermaksud untuk memberitahukan seberapa besarnya variabel independen memberikan simultan (bersama-sama) mempengaruhi variabel dependen. Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 ditolak (Priyatno, 2014). Terdapat beberapa langkah dalam melakukan uji F, yaitu:

a. Merumuskan hipotesis.

H_0 : Pengalaman Kerja, *Time Budget Pressure*, dan *Due Professional Care* secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Batam.

H_a : Pengalaman Kerja, *Time Budget Pressure*, dan *Due Professional Care* secara bersama-sama berpengaruh terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Batam.

b. Menentukan F_{hitung} .

c. Menentukan F_{tabel} .

d. Kriteria pengujian.

1. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak artinya dimana Pengalaman Kerja, *Time Budget Pressure*, dan *Due Professional Care* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Batam.
 2. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ H_0 diterima artinya dimana Pengalaman Kerja, *Time Budget Pressure*, dan *Due Professional Care* secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Batam.
- e. Membuat kesimpulan.

3.7.4.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase pengaruh variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Y). Koefisien ini akan menunjukkan seberapa besar persentase pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model tidak menjelaskan sedikitpun variasi dari variabel dependen. Sebaiknya R^2 sama dengan 1, maka persentase pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen yang digunakan dalam model menjelaskan 100% variasi variabel dependen.

Hasil analisis determinasi ini dapat di lihat dari hasil output model *summary* dari hasil regresi linear berganda. Nilai *Adjusted R²* untuk mengukur besarnya pengaruh variabel independen mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2013).

DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi, A., & Cholid Narbuko. (2013). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Agoes, S. (2017). *AUDITING: Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan Oleh Kantor Akuntan Publik* (E. S. Suharsi (ed.); 5th ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Aisyah, E. A., & Sukirman. (2015). Hubungan Pengalaman, *Time Budget Pressure*, dan Kompensasi Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Di Kota Semarang. *Accounting Analysis Journal*, 4(1), 1–11.
- Angelina, S. (2017). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Etika, Pengalaman Auditor, dan Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Kualitas Audit. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Anggraini, N., & Diana, A. L. (2020). Pengaruh Independensi, Pengalaman Kerja, *Due Professional Care* dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit. 1–17.
- Anshori, M., & Iswati, S. (2017). *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (1st ed.). Surabaya: Airlangga University Press.
- Arikunto. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asim, M. (2019). *Kemenkeu Beberkan Tiga Kelalaian Auditor Garuda Indonesia*. Cnnindonesia.com.
<https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/201906382728999628124946-92407304/kemenkeu-beberkan-tiga-kelalaian-auditor-garuda-indonesia>
- Atiqoh, N., & Riduwan, A. (2016). Pengaruh *Due Professional Care*, Motivasi Auditor, dan *Time Budget Pressure* Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 5(2), 1–16.
- Budiman, H., Yusnaini, & Sari, R. (2017). Pengaruh *Due Professional Care* dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Akuntansi*, 11(2), 139–150.
- Dewi, A. C. (2016). Pengaruh Pengalaman Kerja, kompetensi, dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Profita*, 1–20.
- Elizabeth, V., & Laksito, H. (2017). Pengaruh *Time Budget Pressure* Terhadap Kualitas Audit dan Budaya Etis Sebagai Variabel Mediator. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 6(3), 1–10.

- Faturachman Aman, N. A. (2015). Pengaruh *Due Professional Care* Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Bandung. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 3(1), 562–571.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Handoko, T. H. (2014). *Manajemen Personalia & Sumber Daya Manusia* (2nd ed.). Yogyakarta: BPFE UGM.
- Herawati, T. (2017). Tinjauan Indikator Kualitas Audit. *Riset Ilmiah Manajemen & Akuntansi*, 121–125.
- Herlina, Gultom, C., & Marpaung Talenta. (2019). Pengaruh *Time Budget Pressure*, Pengalaman Auditor dan *Audit Tenure* Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Kota Medan. *E-Journal Akrab Juara*, 4(2), 43–52.
- Jumarang, S. (2019). Pengaruh *Time Budget Pressure* dan Kompleksitas Audit Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Kota Makassar. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*
- Kariadinata, R., & Abdurahman, M. (2015). *Dasar-Dasar Statistik Pendidikan* (2nd ed.). Bandung: CV Pustaka Setia.
- Kuntari, Y., Chariri, A., & Nurdhiana. (2017). *The Effect of Auditor Ethics, Auditor Experience, Audit Fees and Auditor Motivation on Audit Quality*. *Sriwijaya International Journal of Dynamic Economics and Business*, 1(2), 203–218. <https://doi.org/10.29259/sijdeb.v1i2.203-218>
- Lusy, Riduwan, A., & Andayani. (2017). *The Influences of Competence , Independence , Due Professional Care , and Time Budget toward Audit Quality : Psychological Condition As The Moderating Variables*. 19(8), 87–99. <https://doi.org/10.9790/487X-1908058799>.
- Narbuko, C., & Achmadi, A. (2015). *Metodologi Penelitian* (14th ed.). Jakarta: Bumi Aksara.
- Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 tentang Jasa Akuntan Publik.
- PPPK. (2022). *Daftar Kantor Akuntan Publik Aktif*. pppk.kemenkeu.go.id. <https://pppk.kemenkeu.go.id/in/post/daftar-kantor-akuntan-publik-aktif>
- Ratha, I. M. D. K., & Ramantha, I. W. (2015). Pengaruh *Due Professional Care*, Akuntabilitas , Kompleksitas Audit , dan *Time Budget Pressure* Terhadap

- Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi*, 13(January), 311–339.
- Saadah, K. (2016). Kualitas Audit: Studi Pengaruh *Time Budget Pressure* dan Independensi Auditor pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung. *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis*, 9 (November), 38–47.
- Safitri, K. (2020). *DPR Panggil Dirut BTN Terkait Dugaan Manipulasi Laporan Keuangan*. Kompas.com.
<https://money.kompas.com/read/2020/02/03/151601726/dpr-panggil-dirut-btn-terkait-dugaan-manipulasi-laporan-keuangan>
- Salsabilah, A., Diana, N., & Sudaryanti, D. (2021). Pengaruh Pengalaman, Budget dan Masa Kontrak Audit Terhadap Kualitas Audit Eksternal (Studi Kasus Kantor Akuntan Publik Kota Malang). *10*(03), 36–51.
- Santoso, S. (2015). *SPSS 20 Pengolahan Data Statistik di Era Informasi*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Savitri, Dwiranda, D. I., A.A, B., & Ngurah. (2018). *Time Budget Pressure* Sebagai Pemoderasi Pengaruh *Due Professional Care* dan Pengalaman Audit Pada Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi*, 22, 11–12.
<https://doi.org/10.24843/eja.2018.v22.i02.p11>
- Sugiyono. (2015). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (26th ed.). Bandung: Alfabeta.
- Suhayati, E. (2021). *Auditing: Teori dan Praktik Dasar Pemeriksaan Akuntan Publik* (1st ed.). Bandung: Rekayasa Sains.
- Sujarweni, V. W. (2015). *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sukmayanti, N. M. V., Sanjaya, I. G. N., & Jayanti, L. G. P. S. E. (2020). Pengaruh *Due Professional Care*, Skeptisisme Profesional, Independensi dan Audit *Tenure* Terhadap Kualitas Audit pada KAP di Kota Denpasar. *Jurnal Riset Akuntansi Warmadewa*, 1(3), 48–52.
- Sunyoto, D. (2016). *Dasar-Dasar Statistika Ekonomi*. Yogyakarta: CAPS.
- Surtikanti. (2019). Implementasi Audit Berbasis Resiko dan *Due Professional Care* Yang Dimiliki Auditor Berdampak Pada Kualitas Audit (Survey Pada KAP Yang Ada di Kota Bandung). *Jurnal Riset Akuntansi*, IX(1), 62–70.
- Suryo, M. (2017). Pengaruh *Time Budget Pressure* dan Risiko Audit Terhadap

Kualitas Audit (Survey Pada Auditor di Kantor Akuntan Publik di Bandung). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 5(1), 1325–1336.

Suwarno, & Aprianto, R. (2019). Pengaruh Pengalaman Kerja dan Pengembangan Karir Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT Sinar Niaga Sejahtera Kota Lubuklinggau. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 24(1), 58–76. <https://ejournal.gunadarma.ac.id/index.php/ekbis/article/view/1855>

Tandiontong, M. (2016). *Kualitas Audit dan Pengukurannya*. Bandung: Alfabeta.

Timotius, K. H. (2017). *Pengantar Metodologi Penelitian: Pendekatan Manajemen Pengetahuan Untuk Perkembangan Pengetahuan* (P. Christian). Jakarta: Andi.

Trijono, R. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Depok: Paps Sinar Sinanti.

Utami, A. U. (2017). Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Integritas dan *Due Professional Care* Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 6(2), 1–29. <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/4754/4169>

Wahyuni, N., Boki, Z., & Badu, R. S. (2020). Pengaruh *Due Professional Care* dan Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Kualitas Audit. *Jambura Accounting Review*, 1(2), 84–96.

Wardana. (2020). *Pengantar Aplikasi SPSS Versi 20* (A. Primus (ed.)). Yogyakarta: LPPM Universitas Muhammadiyah Buton Press.

Winarni, E. W. (2018). *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif Kualitatif Penelitian Tindakan Kelas (PTK): Reserach and Development (R&D)*. Jakarta: Bumi Aksara.

Wiratama, W. J., & Budiarta, K. (2015). Pengaruh Independensi, Pengalaman Kerja, *Due Professional Care* dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 10, 91–106.

Yuliyanti, Y. S., & Hanifah, I. A. (2018). Pengaruh Kompetensi Auditor, Tekanan Anggaran Waktu, dan Kompleksitas Audit Terhadap Kualitas Audit Dengan Pemahaman Sistem Informasi Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris pada Inspektorat Daerah Se Provinsi Banten). *Jurnal Riset Akuntansi Tirtayasa*, 03(02), 257–272.

Yusuf, A. M. (2017). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan* (4th ed.). Jakarta: Kencana.

CURRICULUM VITAE



I. DATA PRIBADI

Nama : Mu'ammara Qadafi Ali Harun
Tempat Tanggal Lahir : Kijang, 29 Maret 2001
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Alamat : Kp. Sidodadi Tengah, RT. 03 RW.020
Agama : Islam
Status : Belum Menikah
Email : muammaraqadafi29@gmail.com

II. RIWAYAT PENDIDIKAN

Jenjang	Institusi	Tahun (masuk-lulus)
SD	SD Negeri 007 Bintang Timur	2006-2012
SMP	SMP Negeri 001 Bintang Timur	2012-2015
SMA	SMA Negeri 001 Bintang Timur	2015-2018
S1	STIE Pembangunan Tanjungpinang	2018-2022